

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), PENANAMAN  
MODAL ASING (PMA), DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2013-2022 DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Soya Angga Arifin Nuha  
(2005026101)

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## LEMBAR ORISINILITAS

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Soya Angga Arifin Nuha  
NIM : 2005026101  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang judul :

**“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA),  
Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode  
2013-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan penulisan saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang merujuk pada sumbernya.

Semarang, 18 Maret 2024

Yang menyatakan,



**Soya Angga Arifin Nuha**

**NIM. 2005026101**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan

Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : [febi.walisongo.ac.id](http://febi.walisongo.ac.id) – Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

---

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Saudara Soya Angga Arifin Nuha

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**UIN Walisongo Semarang**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Soya Angga Arifin Nuha

NIM : 2005026101

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Maret 2024

Pembimbing I

**Dr. Nurudin, SE., M.M.**

**NIP : 199005232015031004**

Pembimbing II

**Fita Nurotul Faizah, M.E.**

**NIP : 199405032019032026**

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan  
Telp. (024)7608454 Semarang 50185

Website : [febi.walisongo.ac.id](http://febi.walisongo.ac.id) – Email : [febi@walisongo.ac.id](mailto:febi@walisongo.ac.id)

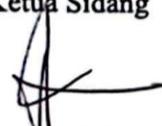
## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Soya Angga Arifin Nuha  
NIM : 2005026101  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Telah diajukan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 02 April 2024 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude, serta dapat diterima untuk pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 16 April 2024

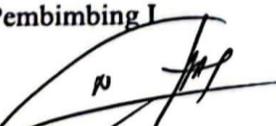
Ketua Sidang

  
**Elysa Najachah, M.A.**  
NIP. 119107192019032017

Penguji Utama I

  
**Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.**  
NIP. 198607312019031008

Pembimbing I

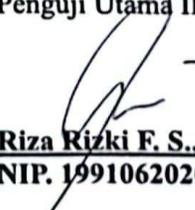
  
**Dr. Nurudin, S.E., M.M.**  
NIP. 199005232015031004



Sekretaris Sidang

  
**Fita Nurotul Faizah, M.E.**  
NIP. 199405032019032026

Penguji Utama II

  
**Riza Rizki F. S., S.H., M.E.**  
NIP. 199106202019031000

Pembimbing II

  
**Fita Nurotul Faizah, M.E.**  
NIP. 199405032019032026

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

”Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (Q.S Ar-Ra’d : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran Surat Hud Ayat 11 dan Terjemahan

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya telah memberi kelancaran dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang saya, Bapak Soya Solichin dan Ibu Solehah. Berkah merekalah saya bisa melangkah sejauh ini dengan doa dan semangat yang mereka berikan, serta keringat yang tiada henti dalam mengiringi langkah saya untuk mencapai masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dimudahkan rizkinya dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Kakak saya, Soya Anggisya Iqbi yang selalu memberikan support materiil dan moril. Menjadi salah satu menteri keuangan dan menteri ketahanan pangan bagi saya.
3. Adik saya, Soya Affa Khatayah Fadli yang saya sayangi dan saya bangga-banggakan.
4. Keluarga dari Bapak ataupun Ibu saya yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mencapai cita-cita dimasa depan.
5. Putri Ayu Agustina Siagian yang selalu ada dalam suka maupun duka, yang selalu menjadi teman untuk melangkah entah berantah, yang selalu menemani dan memberi semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing Dr. Nurudin, S.E., M.M., Fita Nurotul Faizah, M.E dan segenap Dosen maupun tendik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Senat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menjadi ladang belajar dan berproses saya.
8. Keluarga besar PMII Rayon Ekonomi Komisariat UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan begitu dalamnya ilmu pengetahuan dan mengajarkan saya mengilhami ilmu leadership korea.
9. Kawan-kawan Umatte Nabi Khidir yang saling merasakan rasa senasib sepenanggungan dan bersama-sama menimba ilmu korea.
10. Semua pihak yang membantu selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

#### A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ)	Fathah	A	A
(ِ)	Kasrah	I	I
(ُ)	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
(َ) - ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
(َ) - و	Fathah dan wau	Au	A dan u

### 3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dan garis diatas
يَ	Fathah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وَ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وْ	Dhammah dan waw	Ū	U dan garis diatas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,
2. Ta marbutah mati mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## ABSTRAK

Ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Indonesia sebagai negara yang masih ditingkat negara berkembang terus melakukan pembangunan secara bertahap dengan dasar pemerataan dan kestabilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah serta bagaimana jika dilihat dalam perspektif ekonomi Islam pada tahun 2013-2022. Menurut data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah (2022) periode 2013-2022 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah bergerak fluktuatif, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tenaga kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* tahunan yang terdiri dari data tahunan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja tahun 2013-2022 yang di peroleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah melewati tahap uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 16.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 dan nilai t-hitung -4.155, variabel Penanaman Modal Asing dan berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi 0.001 dan nilai t-hitung 5.589, dan variabel Tenaga Kerja juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi 0.001 dan nilai t-hitung 5.679. Secara simultan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan f-hitung 14.036. Dalam Uji R-Square bahwa pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja adalah 81.3%. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, tetapi juga pemerataan dan keadilan distribusi dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga harus memasukan aspek aksiologis (nilai moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan dunia saja, tetapi juga kesejahteraan akhirat.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, PMA, Tenaga Kerja

## **ABSTRACT**

*Islamic economics views that economic growth is part of economic development. Indonesia, as a country that is still at the developing country level, continues to carry out development in stages on the basis of equality and stability. This research aims to analyze the influence of Domestic Investment, Foreign Investment and Labor on Economic Growth in Central Java Province and how it looks from an Islamic economic perspective in 2013-2022. According to data obtained from BPS Central Java Province (2022) for the 2013-2022 period, Central Java Province's economic growth fluctuated, this was influenced by several factors including domestic investment, foreign investment and labor.*

*The data used in this research is secondary data in the form of annual time series data consisting of annual data on the variables Economic Growth, Domestic Investment, Foreign Investment and Labor for 2013-2022 obtained from BPS Central Java Province. The analytical method used is multiple linear regression analysis which has previously passed the classical assumption testing stage, hypothesis testing (t test and F test), and the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). Data processing uses the SPSS 16 application.*

*The results of the analysis show that partially, the Domestic Investment variable has a negative and significant effect with a significance value of 0.006 and a t-count value of -4.155, the Foreign Investment variable has a significant positive effect with a significance value of 0.001 and a t-count value of 5.589, and the variable Labor also has a significant positive effect with a significance value of 0.001 and a t-value of 5.679. Simultaneously, Domestic Investment, Foreign Investment and Labor influence Economic Growth with a significance value of 0.004 and an f-count of 14,036. In the R-Square Test, the influence of Domestic Investment, Foreign Investment and Labor is 81.3%. In an Islamic economic perspective, economic growth is not only oriented towards increasing welfare, but also equality and justice in distribution in the economy. Economic growth must also include axiological aspects (moral values) so that economic growth is not only oriented towards world welfare, but also the welfare of the hereafter.*

*Keywords: Economic Growth, Domestic Investment, Foreign Investment, Labor*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditujukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir nanti. Penulis senantiasa mengucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dan melancarkan baik berupa materi maupun non-materi. Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammd Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Dr. Nurudin, S.E., M.M selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam, serta Fita Nurotul Faizah, M.E selaku Staff Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen Pembimbing Dr. Nurudin, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Fita Nurotul Faizah, M.E selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Fita Nurotul Faizah, M.E selaku Wali Dosen yang mendampingi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik- xv baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas segala kritik dan saran yang membangkitkan

karena hal itu menjadi penyempurna dari skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia akademik maupun non akademik.

Semarang, 18 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Soya Angga Arifin Nuha', written over a horizontal line.

**Soya Angga Arifin Nuha**

**NIM. 2005026101**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR ORISINILITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.4 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	15
2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto .....	19
2.1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) .....	21
2.1.4 Penanaman Modal Asing (PMA) .....	22
2.1.5 Tenaga Kerja .....	23
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
2.3 Hipotesis .....	34
2.4 Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	39
3.2 Jenis dan Metode Penelitian .....	39

3.3 Populasi dan Sampel .....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5 Variabel Penelitian.....	41
3.6 Teknik Analisis Data .....	42
3.6.2 Uji Hipotesis.....	46
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah .....	49
4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah .....	50
4.1.3 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Tengah.....	52
4.1.4 Perkembangan Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Tengah.....	53
4.1.5 Perkembangan Tenaga Kerja di Provisi Jawa Tengah.....	55
4.2 Hasil Analisis Penelitian .....	57
4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	66
4.3.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah .....	66
4.3.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah .....	69
4.3.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah....	70
4.3.4 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dalam Perspektif Ekonomi Islam	72
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022 .....	5
Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMDN dan PMA Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022.....	7
Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022 .....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian .....	43
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson .....	48
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2013-2022.....	53
Tabel 4.2 Realisasi Investasi PMDN di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022 .....	54
Tabel 4.3 Realisasi Investasi PMA di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022 .....	56
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022 .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Uji-t .....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji-F .....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji R-Square .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai dan Pertumbuhan PDB per Kapita Penduduk Indonesia 2013-2022.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi persoalan utama bagi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (satu tahun). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.<sup>2</sup> Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Sehingga dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan supaya pembangunan ekonomi bisa tercapai dengan maksimal.

Pembangunan ekonomi merupakan pondasi utama dalam mewujudkan kesejahteraan. Kesejahteraan menjadi tujuan berbagai Negara yang ada di dunia. Kesejahteraan akan tercapai, jika perekonomian mencapai stabilitas. Stabilitas dapat terwujud jika pemerintah mampu mengelola perekonomian secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, dapat dilakukan melalui instrument dalam berbagai kebijakan-kebijakan pemerintah. Namun demikian, sampai detik ini berbagai sistem yang diformalisasikan di berbagai Negara belum mampu mencapai kesejahteraan. Jika merujuk pada sejarah, terutama pada masa kejayaan Islam, sejarah menunjukkan bahwa peradaban Islam sesungguhnya banyak berkontribusi dalam perkembangan dan kemajuan di bidang ekonomi. Salah satunya pada masa Khalifah Umar bin Khattab, yang mana pada saat itu perekonomian mengalami berbagai kemajuan khususnya di bidang ekonomi.<sup>3</sup>

Ekonomi Islam memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa.

---

<sup>2</sup> Erwin A Kurniawan, "Pertumbuhan Ekonomi," *Economic Journal* 10, no. 32 (2021): 114–22.

<sup>3</sup> Mubarak, Ferry Khusnul, "Analisis Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam; Sebuah Kajian Historis Pada Masa Umar Bin Khattab," *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 8, no. 1 (2021): 81.

Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (*duniawi*) dan kepuasan batin (*ukhrawi*).<sup>4</sup>

Konsep ekonomi Islam merupakan pemikiran tentang ekonomi yang didasarkan atas pandangan hidup keislaman. Pandangan ini didasarkan pada prinsip tauhid, yang pasti berbeda dengan anthroposentrisme. Dalam anthroposentrisme, segala tindakan dan pikiran seseorang, didasarkan pada kebebasan mutlak yang ada pada diri manusia, dan hanya ditujukan sepenuhnya kepada kebaikan manusia itu sendiri, bukan ditujukan kepada lainnya.<sup>5</sup>

Menurut teori Chenery, perubahan struktur ekonomi pada umumnya disebut transformasi struktural yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terikat satu dengan yang lain diantaranya yaitu, komposisi ekonomi, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), dan produksi. Dalam prakteknya, produksi dilakukan berdasarkan faktor yang mendukung proses pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Chenery Dan Syrquin pada tahun 1975 mengidentifikasi bahwa peningkatan pendapatan masyarakat per kapita membawa perubahan dalam pola permintaan konsumen dari penekanan pada makanan dan barang-barang manufaktur maupun jasa. Perubahan struktur ekonomi berbarengan dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan total dari pertumbuhan Nilai Tambah Bruto (NTB) dari semua sektor ekonomi.<sup>6</sup>

Indonesia sebagai negara yang masih ditingkat negara berkembang terus melakukan pembangunan secara bertahap dengan dasar pemerataan dan kestabilan. Karena dalam konsep negara berkembang, pembangunan negara yang baik harus diikuti dengan pembangunan ekonomi yang baik. Ketika pembangunan ekonomi di setiap tahunnya meningkat maka bisa dikatakan pertumbuhan ekonominya juga meningkat. Kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa melihat tingkat besar atau kecilnya pertumbuhan

---

<sup>4</sup> P Pardomuan Siregar, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam," Jurnal Bisnis Net 1, no. 1 (2018): 2021–3982.

<sup>5</sup> Muheramtohadhi Singgih dan Fita Nurotul Faizah, "Pemikiran Ekonomi Karl Marx Menurut Konsep Ekonomi Islam," Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 12 (2022): 185–200.

<sup>6</sup> Erwin Kurniawan, 'Perubahan Struktur Perekonomian Indonesia', 2021, pp. 1–2.

penduduk ataupun perubahan struktur ekonomi bisa diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup>

**Gambar 1.1**

**Nilai dan Pertumbuhan PDB per Kapita Penduduk Indonesia Tahun 2013-2022**



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Berdasarkan gambar 1.1, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pendapatan penduduk Indonesia berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita telah mencapai Rp 71 juta (US\$4.783,9) pada tahun 2022. PDB per kapita penduduk tersebut tumbuh 13,96% dari tahun sebelumnya. Jika dilihat, pertumbuhan pendapatan penduduk Indonesia pada tahun lalu juga merupakan pendapatan tertinggi dalam 10 tahun terakhir.

Pendapatan per kapita penduduk sempat anjlok sekitar 3,37% menjadi Rp 56 juta per tahun pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020. Terganggunya aktivitas perekonomian masyarakat guna meredam penularan virus covid-19 membuat pendapatan penduduk terpuruk pada tahun pertama pandemi Covid-19. Akan tetapi pada tahun kedua (2021), pendapatan penduduk kembali tumbuh seiring mulai dilonggarkannya kegiatan sosial masyarakat untuk pemulihan ekonomi nasional. Sebagai tambahan informasi, PDB Indonesia atas dasar harga berlaku mencapai Rp19,59 triliun pada 2022. Adapun menurut atas dasar harga konstan 2022, ekonomi Indonesia tumbuh 5,31% menjadi Rp11,12 triliun pada tahun lalu.

---

<sup>7</sup> Alfian Wahyu Fauzan, “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)”, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015, 1–94.

Jawa Tengah merupakan sebuah provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar ke tiga di Pulau Jawa.<sup>8</sup> Jawa Tengah merupakan salah satu daerah otonom yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi secara signifikan. Pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan di Provinsi Jawa Tengah tersebut sangat dipengaruhi oleh keberadaan kabupaten/kota yang berada pada wilayah provinsi tersebut termasuk sumber daya yang dimilikinya. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai pelaksana pembangunan di daerah Jawa Tengah juga dihadapkan pada permasalahan tentang bagaimana memacu pertumbuhan *output* daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Sebagai daerah otonom dengan kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki seharusnya Jawa Tengah memiliki nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih besar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tercatat selama sepuluh tahun terakhir terhitung sejak tahun 2013-2022 Provinsi Jawa Tengah menempati posisi 28 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi ditempati provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Nusa Tenggara Timur menempati posisi terendah. Dalam hal ini Provinsi Jawa Tengah menempati posisi ke 6 dari 6 provinsi yang ada di pulau Jawa. Pertama ditempati oleh DKI Jakarta, kedua Jawa Timur, ketiga Banten, keempat Jawa Barat, dan kelima D.I. Yogyakarta.<sup>9</sup>

Pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah merupakan hasil kontribusi dari PDRB 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 kabupaten/kota yang berkontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhannya. Sumber daya dari berbagai kota dan kabupaten yang ada di Jawa Tengah memiliki peran penting sebagai ladang perekonomian masyarakat. Kota Semarang sebagai ibu kota provinsi merupakan penyumbang rata-rata pertumbuhan PDRB terbesar karena merupakan pusat perekonomian dan pusat pemerintahan daerah.

---

<sup>8</sup> BPS Sulut. <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html>. diakses pada Selasa 09 Januari 2024 pukul 17.01 WIB.

<sup>9</sup> BPS Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YWtoQIRVZzNiMU5qU1VOSIRFeFZiRTR4VDJOTVVUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-provinsi>. Diakses pada tanggal 24 Februari 2024 pukul 13.04 WIB.

Tabel 1.1

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2013-2022**

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kab. Cilacap	81022670,26	83391500,18	88357606,68	92858649,84	95254586,7	98100568,17	100327298,9	90011584,1	91944587,54	96677843,01
Kab. Banyumas	27793138,47	29367687,4	31164876,4	33051046,65	35147313,3	37414500,58	39779320,86	39121623,57	40686808,02	43069504,38
Kab. Purbalingga	12778311,23	13397712,78	14130612,26	14816429,63	15612285,9	16458708,49	17387610,58	17182873,71	17731438	18690729,01
Kab. Banjarnegara	11043083,01	11629845,85	12266046,35	12932884,85	13663266,65	14438149,74	15246865,65	15045884,99	15536477,91	16359106,4
Kab. Kebumen	14333333,5	15163091,84	16115554,01	16923719,54	17794789,3	18778048,5	19815062,62	19527664,95	20253059,43	21425793,42
Kab. Purworejo	9870969,95	10312937,79	10862645,98	11421552,22	12023780,44	12664976,05	13353336,33	13138294,11	13573469,54	14300556,84
Kab. Wonosobo	10333757,05	10828168,68	11334080,04	11941198,92	12436048,84	13065841,64	13793040,27	13566176,25	14064764,7	14770503,78
Kab. Magelang	17020755,61	17936288,38	18864651,97	19882244,24	20974801,01	22082795,9	23253154,32	22865151,84	23661713,24	24953184,97
Kab. Boyolali	16266498,68	17148350,76	18170383,95	19139359,22	20248849,44	21406268,93	22681097,81	22409732,64	23447366,01	24931304,74
Kab. Klaten	20241429,01	21424522,36	22558976,15	23725740,98	24993103,27	26360649,93	27805993,69	27480359,39	28531108,64	30214981,96
Kab. Sukoharjo	19401889,44	20449009,84	21612078,19	22847982,81	24163939,48	25564065,09	27076442,63	26616503,11	27634117,53	29185353,81
Kab. Wonogiri	15303280,47	16107795,17	16977198,56	17869145,24	18818939,39	19837022,48	20856209,49	20563144,42	21251165,24	22448630,49
Kab. Karanganyar	19256516,28	20262444,42	21286287,14	22436293,8	23731952,05	25150277,73	26599744,09	26103228,36	27039607,96	28624989,89
Kab. Sragen	19102181,74	20169824,79	21390871,2	22625821,66	23977207,3	25356459,51	26853059,12	26367261,24	27355145,96	28929808,57
Kab. Grobogan	14474728,66	15064456,66	15962619,43	16682629,7	17659254,29	18688571,17	19692631,32	19383027,4	20115533,52	21318155,49
Kab. Blora	11712504,85	12227201,29	12882587,7	13514663,42	14266664,78	1505216	15918415,14	1683886,74	178126446,9	18608610,39
Kab. Rembang	9780750,39	10284274,36	10850269,2	11423008,3	12220172,17	12939682,29	13612335,31	13409631,2	13925516,24	14698843,95
Kab. Pati	22329693,98	23365213,99	24770325,07	26130205,34	27612445,94	29189879,34	30885378,59	30527473,16	31559078,68	33312381,3
Kab. Kudus	59944556,52	62600680,87	65029937,5	66679583,36	68821162,19	71048973,31	73241777,45	70964725,44	69872178,14	71416927,09
Kab. Jepara	15623738,87	16374715,21	17210365,92	18080634,88	19055335,81	20170255,17	21384282,93	20973089,31	21944232,37	23249852,94
Kab. Demak	13499226,47	14078419,8	14912999,6	15672482,5	16584124,32	17479877,38	18417009,99	18374561,64	18856415,63	19846430,87
Kab. Semarang	25758121,08	27264112,96	28768327,3	30292468,04	32002984,99	33817679,34	35638961,98	34688037,34	35948862,04	37857918,7
Kab. Temanggung	11299342,97	11867679,59	12489394,54	13116363,64	13776254,81	14483255,21	15214058,87	14890755,46	15387930,44	16187374,83
Kab. Kendal	22386123,5	23536834,39	24762325,36	26139414,95	27649777,07	29245664,52	30916386,47	30449024,4	31632276,02	33428957,44
Kab. Batang	11104696,78	11693897,06	12328239,23	12948191,13	13667079,8	14448625,81	15226786,53	15031083,84	15764265,54	16704986,75
Kab. Pekalongan	12034805,89	12630368,82	13234564,04	13921651,83	14679128,72	15525050,94	16356350,99	16047511,77	16615065,65	17463415,8
Kab. Pemasang	13172063,61	13898669,42	14673696,23	15469800,59	16336984	17265888,82	18267199,78	18155597,42	18933194,65	19895235,2
Kab. Tegal	18050291,97	18958841,04	19999475,45	21182917,23	22322100,13	23552548,37	24861495,83	24492624,83	25401911,06	26705267,25
Kab. Brebes	23812056,93	25074171,51	26572834,89	27930986,28	29509206,81	31060106,12	32847862,67	32693080,65	33533328,43	35414209,35
Kota Magelang	4755092,2	4992112,82	5247341,27	5521525,54	5820532	6138622,75	6470539,51	6312054,41	6513894,68	6889452,53
Kota Surakarta	25631681,32	26984358,61	28453493,87	29975873,01	31685480,46	33505900,66	35441107,67	34815965,32	36211248,26	38475988,36
Kota Salatiga	6989045,5	7378042,82	7759181,62	8168241,9	8624240,98	9127857,77	9666446,31	9503711,49	9821995,68	10365438,08
Kota Semarang	96985402,04	103109874,9	109110689,6	115542560,6	123279891,9	131266362,6	140199517,4	137601979,9	144704571,5	152995411,9
Kota Pekalongan	5456196,88	5755282,26	6043095,73	6367272,96	6706278,7	7087915,58	7477425,04	7337833,89	7601486,23	8039459,94
Kota Tegal	8084175,73	8491325,37	8953879,56	9445030,96	10006943	10594340,17	11205782,88	10949122,06	11290268,87	11873200,89

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan tabel 1.1 bisa diketahui pada kurun waktu 2013 sampai dengan tahun 2022 Kota Semarang memiliki jumlah total PDRB paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota di Jawa Tengah yang lain dan jumlah total PDRB terendah dimiliki oleh Kota Magelang. Kondisi PDRB di kabupaten dan kota di Jawa Tengah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Jumlah Angkatan Kerja, Realisasi Belanja Daerah Kabupaten dan Kota, dan lain-lain.

Salah satu variabel penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi sebagai salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal akan menghasilkan investasi yang dapat terus menambah stok modal (*capital stock*). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang

pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Alexander dan Sharpe, investasi adalah pengorbanan nilai tertentu yang berlaku saat ini untuk mendapatkan nilai di masa datang yang belum dapat dipastikan besarnya. Sementara itu Yogyanto mengemukakan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu. Tandelin juga mendefinisikan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Investasi dapat dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta ialah investor yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investor dari dalam negeri (PMDN). Sementara itu, investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Penanaman Modal Asing (PMA) diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja.<sup>11</sup>

Menurut Harrod dan Domar menyatakan bahwa kunci terpenting dalam pertumbuhan ekonomi ialah investasi. Pertama, dengan adanya pendapatan sebagai dampak untuk memunculkan suatu permintaan dan meningkatkan nilai dari kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok modal sebagai dampak untuk memunculkan penawaran. Oleh sebab itu, ketika investasi masih berlangsung, pendapatan dan *output* yang ada akan secara terus menerus membesar. Di dalam teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar, peran pembentukan modal disini sangat penting untuk menumbuhkan suatu perekonomian.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Trisno Wardy Putra, "Investasi Dalam Ekonomi Islam", *Ulumul Syar*, I 7, no. 2 (2018): 49–57.

<sup>11</sup> Puspasari Windy Astuti, 'Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6.2 (2018), 11.

<sup>12</sup> Hanani Aprilia Adi dan Syahlina Syahlina, 'Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jambi', *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10.1 (2020), 45.

Penanaman Modal Asing (PMA) pada hakekatnya termasuk dalam faktor kegiatan pembangunan ekonomi. PMA merupakan suatu cara yang dapat diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk jangka panjang yang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya. Peningkatan PMA akan meningkatkan modal perekonomian dalam suatu wilayah sehingga akan meningkatkan proses produksi barang maupun jasa dalam prosesnya. Tujuan lain dari penanaman modal yakni untuk mewujudkan alat-alat produksi yang nantinya akan mendorong kegiatan produksi dimasa yang akan datang dan dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto itu sendiri.

Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah. Jawa Tengah memiliki potensi sumberdaya yang melimpah dan cukup strategis. Untuk melihat perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**

**Realisasi Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN</b>	<b>PMA</b>
2013	18 590 887,50	5 203 115,00
2014	31 422 805,40	5 955 853,00
2015	73 696 868,50	7 271 740,00
2016	24 070 352,60	1 030 795,90
2017	36 058 539,20	2 372 703,00
2018	27 474 893,60	2 372 703,30
2019	18 654 680,80	2 723 240,20
2020	30 606 131,20	1 363 635,00
2021	31 311 180,80	1 820 243,90
2022	24 992 291,60	33 895 259,00

Sumber : <https://jateng.bps.go.id>.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2022 investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah telah terealisasi dengan nilai sebesar Rp 541.808.631,20 juta. Perkembangan realisasi proyek Penanaman Modal

Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir kerap mengalami peningkatan secara signifikan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Perkembangan realisasi nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) relatif mengalami keadaan yang naik turun selama sepuluh tahun terakhir terhitung dari tahun 2013 sampai tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.2 investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Jawa Tengah terealisasi dengan nilai sebesar Rp. 64 009 288,30 pada tahun 2013-2022. Perkembangan realisasi proyek Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Perkembangan realisasi nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) relatif mengalami keadaan yang naik turun selama sepuluh tahun terakhir terhitung dari tahun 2013 sampai tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas selama sepuluh tahun terakhir investasi PMDN dan PMA cenderung mengalami fluktuatif. Proporsi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) serta naik turunnya pertumbuhan investasi di Jawa Tengah tidak berarti pembangunan ekonomi berjalan lambat dan begitu pula sebaliknya, karena yang penting bukan besarnya investasi dalam nilai uang atau jumlah proyek, tetapi bagaimana efisiensi atau produktivitas dari investasi tersebut.

Modal pertumbuhan ekonomi yang penting selain investasi adalah angka tenaga kerja. Hal ini dikarenakan angka tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi. Semakin besar angkatan kerja maka laju pertumbuhan penduduk akan semakin tinggi dan apabila semakin besar pendapatan nasional maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.<sup>13</sup> Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya didorong oleh pertumbuhan lapangan kerja. Perekonomian yang tumbuh mencerminkan adanya aktivitas produksi yang meningkat. Sejatinnya, kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa akan membutuhkan faktor produksi utama yaitu tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti melalui

---

<sup>13</sup> Citra Ayu Basica Effendy Lubis, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", 10, no. 2 (2012): 187-93.

pembangunan infrastruktur dan percepatan izin investasi untuk memperluas lapangan kerja.<sup>14</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif.<sup>15</sup> Semakin besar jumlah tenaga kerja produktif akan menambah nilai produksi yang besar sehingga akan memacu pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022**

Tahun	Tenaga Kerja
2013	17 524 022
2014	17 547 026
2015	17 298 925
2016	17 521 237
2017	18 010 612
2018	18 228 952
2019	18 421 193
2020	18 751 277
2021	18 963 993
2022	19 474 934

Sumber : <https://jateng.bps.go.id>.

---

<sup>14</sup> Arsyad Matdoan, Tri Wahyuningsih, dan Abdul Aziz Laitupa, "Pengaruh Investasi, Subsektor Perikanan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Maluku", *Media Trend*, 15.1 (2020), 147–56.

<sup>15</sup> Agung Priambodo, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 1 (2015): 1–9.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2013-2022 dari keseluruhan jumlah angkatan kerja yang ada di Jawa Tengah, rata-rata tiap tahunnya dari tahun 2013 sampai tahun 2022 jumlah penduduk bekerja masih di bawah 50% dari jumlah penduduk selama sepuluh tahun terakhir. Jumlah tenaga kerja dari tahun 2013 sampai tahun 2022 relatif selalu mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2020 tenaga kerja mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 dan tahun 2022 tenaga kerja di Jawa Tengah mengalami peningkatan kembali meskipun angka peningkatan tidak terlalu besar. Dari tabel di atas bisa dilihat jumlah tenaga kerja terhitung dari tahun 2013 sampai tahun 2022 sebesar 181.742.121 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulian Bayu, dkk (2021) yang menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>16</sup> Dalam penelitian berbeda yang dilakukan oleh Johan Azhari (2021) menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>17</sup>

Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih juga melakukan penelitian serupa pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>18</sup> Sedangkan dalam penelitian yang berbeda Nickitha Dina dan Hasdi Aimon (2020) menyampaikan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

---

<sup>16</sup> Yulian Bayu Ganar, Zulfitra Zulfitra, dan Sri Retnaning Sampurnaningsih, “Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019”, *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang* 4, no. 1 (2021): 44.

<sup>17</sup> Johan Azhari, “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2010-201”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, 1–78.

<sup>18</sup> Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih, “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (2017): 97.

Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>19</sup>

Kesimpulan penjabaran hasil dari penelitian terdahulu telah terjadi perbedaan hasil masing-masing penelitian sehingga ditemukan adanya *research gap*. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian membuat peneliti merasa masih diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai perubahan variabel makroekonomi yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tujuan untuk mendukung penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PNMN), Penanaman Modal Asing (PMA), Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-2022 Dalam Persepektif Ekonomi Islam**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022 Dalam Persepektif Ekonomi Islam?
- b) Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022 Dalam Persepektif Ekonomi Islam?
- c) Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022 Dalam Persepektif Ekonomi Islam Dalam Persepektif Ekonomi Islam?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Nickitha Dina Fauzy dan Hasdi Hasdi, “*Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Tenaga Kerja, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat,*” 7823–30.

- a) Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022 Dalam Persepektif Ekonomi Islam.
- b) Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022 Dalam Persepektif Ekonomi Islam.
- c) Menganalisis pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah periode 2013-2022 Dalam Persepektif Ekonomi Islam.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen yang berkaitan dengan pengaruh variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b) Manfaat Praktis

- 1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2013-2022 Dalam Persepektif Ekonomi Islam dan sebagai syarat kelulusan tugas akhir penulis, serta media penulisan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan.

- 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait

berbagai faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi.

### 3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebijakan Pembangunan dan pemerataan kegiatan perekonomian Indonesia karena dampak dari kebijakan yang diambil pemerintah tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia secara umum dan untuk menarik minat para investor dalam negeri maupun luar negeri.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, penulis membaginya menjadi 5 bab. Secara garis besar masing-masing materi dijelaskan sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kajian pustaka, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, hasil penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan antara lain tentang metode pengumpulan data, data yang diperlukan, variabel penelitian, analisa dan pengolahan data.

### BAB IV : HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang analisis data dan pembahasan, yang menjelaskan analisis bagaimana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Hasyim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu pertama, meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil di negara tersebut, tujuan pertumbuhan ekonomi tak lain adalah untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>20</sup>

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya. Samuelson mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari PDB potensial/*output* dari suatu negara. Ada empat faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi :

a) Sumber Daya Manusia

Kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam suatu proses produksi, peran sumber daya manusia sangat vital yaitu sebagai tenaga kerja yang bertugas mengombinasikan atau mengolah beberapa faktor produksi dalam

---

<sup>20</sup> Dwi Yuniarto, “Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” Forum Ekonomi 23, no. 4 (2021): 688–99.

kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Selain itu, sumber daya manusia juga berperan dalam penciptaan teknologi baru dan modern untuk mendukung pekerjaan dan mengoptimalkan hasil produksi.

b) Sumber Daya Alam

Faktor produksi kedua adalah tanah. Tanah yang dapat ditanami merupakan faktor yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak-minyak, gas, hutan, air, tambang dan bahan-bahan mineral lainnya.

c) Pembentukan Modal

Untuk pembentukan modal, diperlukan pengorbanan berupa pengurangan konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal modal dan investasi ini sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan cepat di bidang ekonomi.

d) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Samuelson menjelaskan bahwa salah satu tugas kunci pembangunan ekonomi adalah memacu semangat kewiraswastaan. Perokonomian akan sulit untuk maju apabila tidak memiliki para wiraswastawan yang bersedia menanggung resiko usaha dengan mendirikan berbagai pabrik atau fasilitas produksi, menerapkan teknologi baru, mengatasi berbagai hambatan usaha, hingga mengimpor berbagai cara dan teknik usaha yang lebih maju.<sup>21</sup>

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Boediono bisa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan teknologi. Dari beberapa faktor tersebut, modal merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Klasik dan Neo-Klasik.

Salah satu pemikir teori ekonomi klasik adalah Harrod dan Domar atau yang lebih dikenal dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar. Pada Dasarnya ide yang

---

<sup>21</sup> Fauzan, "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013)." Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, (2015): 1-94.

dikemukakan Harrod dan Domar adalah sama dengan pemikir ekonom klasik lainnya, walaupun menggunakan proses perhitungan yang berbeda. Teori Harrod-Domar merupakan pelengkap dari teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek, sedangkan Harrod-Domar Melihatnya dalam jangka panjang. Asumsi yang digunakan adalah Perekonomian bersifat tertutup, Keinginan menabung konstan, Peroses produksi memiliki kefisien yang tetap.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Dapat disimpulkan asumsi yang digunakan oleh Harrod-Domar dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan memenuhi keseimbangan dibawah ini:

$$g = k = n$$

Ket :

$g$  : *growth* (Tingkat Pertumbuhan)

$k$  : *capital* (tingkat pertumbuhan modal)

$n$  : tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

Dalam perspektif ilmu ekonomi klasik, produksi akan menjadi objek dari konsumsi. konsumsi merupakan dinamika dari individu-individu yang memaksimalkan kepuasan mereka melalui pembelian berbagai benda-benda yang cakupannya selalu semakin banyak dari hasil produksi.<sup>22</sup> Produksi merupakan output dari tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja, maka semakin banyak produksi yang akan dihasilkan. Selain itu pertumbuhan penduduk dan modal juga sangat berpengaruh terhadap hasil produksi.

Sementara itu teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori neo-klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>22</sup> Nurudin dan Muyassarrah, “Menilik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam,” Sawwa: Jurnal Studi Gender 12, no. 2 (2017): 225.

pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal).<sup>23</sup> Menurut teori pertumbuhan Neo Klasik, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi.<sup>24</sup>

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.<sup>25</sup>

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Di antaranya dari firman Allah Swt. QS. Hud ayat 61 :26

إِلَى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya : dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."<sup>26</sup> Maksudnya yaitu manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

Konsep ekonomi Islam ditemukan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Munculnya konsep ini didasari baik dalam Al-Qur'an, sunnah, dan pemikiran ulama Islam terdahulu dan juga beberapa dari dasawarsa belakangan ini yang berhubungan

---

<sup>23</sup> Darmawan, Faris, "Analisis Ketimpangan Antar Wilayah Pembangunan Di Provinsi Jawa Barat," 2020.

<sup>24</sup> Kurnia Maharani and Sri Isnowati, "Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah," Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE) 21, no. 1 (2014): 62–72.

<sup>25</sup> Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis 1, no. 2 (2018): h. 117-122.

<sup>26</sup> Al-Quran Surat Hud Ayat 61 dan Terjemahan

dengan kondisi negara Muslim yang terbelakang dan sangat membutuhkan perhatian khusus baik bagi strateginya maupun perencanaan pembangunannya. Kemajuan materi pun juga harus menunjang kematangan spiritual supaya dapat melihat pembangunan dalam aspek ekonomi sebagai pertumbuhan kematangan manusia. Beberapa tujuan yang lebih penting mestinya haruslah diprioritaskan seperti stabilitas ekonomi, keadilan distribusi pertumbuhan seiring dengan ketersediaan tenaga kerja penuh, dan rasa peduli terhadap alam.

Adapun prinsip-prinsip pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menurut perspektif Islam antara lain:

- 1) Pembangunan ekonomi merupakan keseimbangan dari berbagai faktor-faktor sehingga tidak menimbulkan kesenjangan dan aktivitas usaha bersifat multidimensional.
- 2) Pada ajaran Islam, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki sifat yang komprehensif serta mengandung unsur-unsur moral, spiritual, dan material.
- 3) Fokus utama pembangunan ialah lingkungan kultural manusia.
- 4) Ajaran Islam menunjukkan bahwa pembangunan lebih ditekankan pada pemanfaatan sumber daya secara maksimal terhadap apa-apa yang sudah diberikan oleh Allah kepada seluruh umat manusia dan seluruh cakupan lingkungannya.

Adapun konsep pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Islam lebih menekankan pada pengembangan sumber daya manusianya sekaligus pemberdayaan alam secara lebih mendalam demi untuk meningkatkan harkat dan martabat seorang manusia. Ini tidak hanya dapat diraih dengan dapat terpenuhinya kebutuhan materiil saja, namun hal-hal ini juga bisa diwujudkan dari terpenuhinya segala kebutuhan dan persiapan dalam menyongsong kehidupan akhirat.<sup>27</sup>

### **2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto**

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah/provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah

---

<sup>27</sup> Andi Zulfikar D, dkk, "Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam," Jurnal Iqtisaduna 5, no. 2 (2019): 266.

barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah. Cara perhitungan PDRB dengan PDB sama yaitu dengan menjumlahkan semua output agregat (barang dan jasa) akhir, atau semua nilai tambah yang dihasilkan oleh negara atau daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan tiga pendekatan penghitungan. Ketiga pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran ialah suatu pendekatan untuk menghitung PDRB dengan memuat berbagai macam pengeluaran yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Berikut rumus perhitungan PDRB dengan pendekatan pengeluaran:

$$Y = C + G + I (X-M)$$

Keterangan :

Y : Pendapatan nasional

C : Konsumsi rumah tangga

I : Investasi

G : Pengeluaran pemerintah

X : Ekspor

M : Impor

2. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah metode perhitungan dengan memperhatikan jumlah hasil produksi dari berbagai sektor. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung PRDB berdasarkan pendekatan ini ialah sebagai berikut :

$$Y = NTB1 + NTB2 + \dots\dots\dots$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

NTB : Nilai tambah dari setiap sektor ekonomi

3. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan ialah suatu metode untuk menghitung PDRB dengan menjumlahkan seluruh faktor penerimaan hasil produksi berupa sewa, upah,

investasi, dan profit. Rumus perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan adalah:

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan :

r : Sewa

w : Upah

i : Investasi

p : Profit

### 2.1.3 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal Dalam Negeri (PMDN) dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.<sup>28</sup>

Pengertian Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencakup kriteria sebagai berikut :

- 1) Bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia;
- 2) Dimiliki oleh Negara atau pun swasta Nasional dan swasta Asing yang berdomisili di Indonesia;
- 3) Guna menjalankan suatu usaha; dan
- 4) Modal tersebut tidak termasuk dalam pengertian pasal 2 Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 tersebut di atas (Pasal 1 ayat 1).

Investasi PMDN merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, saham deposito dan tabungan yang jangka waktunya minimal 1 Tahun.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Firdausi Nuritani, "Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia," *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): 456–67.

<sup>29</sup> Frisnawati Yunus, Rostin Rostin, dan Wali Aya Rumbia, "Determinan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Di Indonesia," *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 4, no. 2 (2019): 91.

#### **2.1.4 Penanaman Modal Asing (PMA)**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Pengertian penanaman modal asing di dalam UU ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan UU dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Salvatore dan Krugman menyatakan penanaman modal asing meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya. Pengadaan modal asing itu biasanya dibarengi dengan penyelenggaraan fungsifungsi manajemen, dan pihak investor sendiri tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya. Menurut Salim, penanaman modal asing merupakan kegiatan untuk memasukkan modal atau investasi, dengan tujuan untuk melakukan kegiatan usaha dengan komposisi modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Teori investasi menurut Harrod-Domar, memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar.

Menurut Salim dan Sutrisno, manfaat Penanaman Modal Asing (PMA) di dalam negeri antara lain adalah :

- 1) Menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat memperoleh dan meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka;

- 2) Menciptakan kesempatan penanaman modal bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat berbagi dari pendapatan perusahaan-perusahaan baru;
- 3) Meningkatkan ekspor dari negara tuan rumah, mendatangkan penghasilan tambahan dari luar yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan bagi kepentingan penduduknya;
- 4) Menghasilkan pelatihan teknis dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mengembangkan perusahaan dan industri lain;
- 5) Memperluas potensi kewaspadaan negara tuan rumah dengan memproduksi barang setempat untuk menggantikan barang impor;
- 6) Menghasilkan pendapatan pajak tambahan yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, demi kepentingan penduduk tuan rumah;
- 7) Membuat sumber daya negara tuan rumah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar lebih baik manfaatnya dari pada semula.<sup>30</sup>

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya. Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.1.5 Tenaga Kerja**

Menurut Suparmoko, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun.<sup>31</sup> Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi

---

<sup>30</sup> Rendy Alvaro, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Budget* 6, no. 1 (2021): 114–31.

<sup>31</sup> Suparmoko, “*Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan*” (Yogyakarta: Cv Andi 2002).

tenaga kerja lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Teknologi yang canggihpun mungkin tidak bisa menandingi bagaimana kemampuan manusia, karena kembali seperti yang di katakan di atas bahwa penggerak teknologi atau sumber daya adalah manusia/tenaga kerja. Tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15-64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja (*manpower*) dibagi pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*unlabour force*). Yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja, dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar atau mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita pekerja) serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (pensiunan dan penderita cacat).<sup>32</sup>

Menurut Syed dan Ali, Islam memberikan pandangan secara luas bagi kehidupan manusia termasuk dalam tata kelola suatu perekonomian. Termasuk dalam konsep tenaga kerja, jika dilihat dari sudut pandang Islam terkandung nilai-nilai etis yang melekat dalam tata kelolanya. Bahkan Islam menempatkan tenaga kerja sebagai bagian inti dari kegiatan ekonomi, yang berperan atas penciptaan nilai atau penciptaan harta. Konsep kesejahteraan tenaga kerja masih menjadi perhatian bagi ekonomi

---

<sup>32</sup> Muhammad Fuad Kadafi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang," Jurnal Ilmiah, (2013).

Islam dalam melihat aspek pasar tenaga kerja sehingga ruang lingkup pasar tenaga kerja dari sisi makroekonomi tidak hanya mampu menghasilkan kondisi perekonomian yang kondusif, namun kebijakan penentuan upah yang ideal dapat mengarah pada kekuatan dalam menghasilkan kesejahteraan rakyat sebagai instrumen berdirinya suatu negara.

Kerja sebagai sebuah aktivitas yang menjadikan manusia produktif dan bernilai di mata Allah dan Rasulnya serta di mata masyarakat. Menurut Ibn Khaldun kerja merupakan implementasi fungsi ke khalifahan manusia yang diwujudkan dalam menghasilkan suatu nilai tertentu yang di timbulkan dari hasil kerja. Adapun tenaga kerja sebagai pelaku dalam aktivitas kerja kini memiliki makna yang cukup luas. Dahulu mungkin masih sebatas diartikan sebagai modal produksi yang dimanfaatkan dari fisik manusianya saja yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha, Namun kini tidak hanya mencakup kegiatan fisik yang dapat di manfaatkan dan disebut tenaga kerja melainkan secara utuh sumber daya manusia tergolong sebagai tenaga kerja karena selain kegiatan fisik juga mencakup kemampuan non fisik seperti ide dan kreativitas.<sup>33</sup>

Secara rinci istilah tenaga kerja kedalam istilah *human resource* dimana di dalamnya terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Definisi ini semakin meluaskan pandangan kita akan makna tenaga kerja yang terdapat unsur-unsur yang berada didalamnya seperti intelektual, keterampilan, kejujuran, ketakwaan, tanggung jawab dan lain-lain.<sup>34</sup> Kerja dan tenaga kerja dalam Islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan memiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis didalam Al-Qur'an. Firman Allah di surah An-Najm ayat 39 berikut ini :

وَأَنْ لَّنِيْسَ لِلإِنْسَانِ إِلاَّ مَا سَعَىٰ

---

<sup>33</sup> Hanifiyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba, “Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam,” TIJAB (The International Journal of Applied Business) 3, no. 1 (2019): 24.

<sup>34</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”<sup>35</sup>

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan dan penentuan sampel berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Teori Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih (2017). <sup>36</sup>	Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/ Kota di Provinsi	Metode Analisis Regresi Berganda	Harrod-Domar (Klasik)	Hasil penelitian diketahui bahwa investasi PMDN, PMA dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi	- Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2013-2022 - Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah

<sup>35</sup> Al-Quran Surat An Najm Ayat 39 dan Terjemahan

<sup>36</sup> Agustini dan Panca Kurniasih, “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.” Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 6 no. 2, (2017): 97.

		Kalimantan Barat			memberikan dampak yang baik bagi penyerapan tenaga kerja terutama pada sektor perkebunan. Penyerapan tenaga kerja yang cukup besar di sektor ini perlu didukung oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan yang lebih berpihak kepada petani, diharapkan melalui berbagai kebijakan dan keberpihakan kepada petani maka produktifitas petani juga akan meningkat, pada akhirnya kemiskinan yang identik dengan keluarga petani dapat dikurangi.	
2	Muhammad Firzan Rachman (2019). <sup>37</sup>	Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dalam Negeri, Dan	Metode Regresi Data Panel	Harrod-Domar (Klasik)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable Tenaga kerja dan Investasi	- Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2013-2022

<sup>37</sup> Muhammad Rachman, "Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dalam Negeri, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2017," Jurnal Ilmiah, 2019.

		Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2017			asing berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan variable Investasi dalam negeri berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB. Hal ini disebabkan karena Investasi dalam negeri yang masuk ke daerah Kaltim difokuskan untuk diinvestasikan ke industry padat modal yakni investasi yang masuk cenderung dalam proses produksinya tergantung pada mesin-mesin dan tidak banyak menyerap tenaga kerja.	- Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah
3	Nickitha Dina Fauzy dan Hasdi Aimon (2020). <sup>38</sup>	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja	Metode analisis regresi berganda (OLS)	Harrod-Domar (Klasik)	Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di	- Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2013-2022 - Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah

<sup>38</sup> Dina Fauzy dan Hasdi, “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat.” (2020).

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat			Sumatera Barat. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. Dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.	
4	Rianti Patriamurti dan Yustirania Septiani (2020). <sup>39</sup>	Analisis Pengaruh PMA, PMDN, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah	Metode Regresi Data Panel	Harrod- Domar (Klasik)	PMA memiliki pengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan koefisien regresi yaitu - 3.665910. PMDN memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan koefisien regresi yaitu 0.245317. Tenaga kerja	- Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2013-2022 - Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah

<sup>39</sup> Patriamurti Rianti dan Yustirania Septiani, "Analisis Pengaruh Pma, Pmdn, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah." Jurnal Ekombil, 6 no. 2, (2020): 122-130.

					memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan koefisien regresi yaitu 163.7923. Variabel penelitian PMA, PMDN, dan Tenaga kerja secara bersama berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.	
5	Johan Azhari (2021) <sup>40</sup>	Pengaruh penanaman modal asig (PMA), Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan Tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam perspektif islam di Provinsi Lampung	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Harrod-Domar (Klasik)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara parsial PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung, Tenaga Kerja	- Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2013-2022 - Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah

<sup>40</sup> Azhari, "Pengaruh Penanaman Modal Asig (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2018." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2021): 1-78.

		tahun 2010-2018			<p>tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Kesimpulan PDRB dalam perspektif ekonomi Islam yaitu secara konsep islam tidak hanya diorientasikan untuk meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga dianjurkan untuk keadilan distribusi dan menjamin tegaknya keadilan sosial. Disisi lain, Islam memandang pentingnya pemerataan. Sebab apalah arti pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan kondisi rill dari lingkungan sekitar yang belum makmur. Dalam Islam perhitungan pertumbuhan ekonomi</p>	
--	--	-----------------	--	--	--	--

					memasukan unsur zakat di dalamnya, hal inilah yang membedakannya dengan konsep konvensional.	
6	Yulian Bayu Ganar, dkk (2021). <sup>41</sup>	Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019	Metode analisis regresi berganda	Harrod-Domar (Klasik)	Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial didapat bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB), Tenaga Kerja (AK) berpengaruh signifikan negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) serta Pengeluaran Pemerintah (EXPD) tidak berpengaruh signifikan	- Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2013-2022 - Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah - Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi

<sup>41</sup> Yulian Bayu Ganar, Zulfitra Zulfitra, dan Sri Retnaning Sampurnaningsih, "Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019," Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang 4, no. 1 (2021): 44.

					terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB).	
7	Shem Dwi Nehemia dan Ferry Prasetya (2023). <sup>42</sup>	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia	Metode Regresi Data Panel	Harrod- Domar (Klasik)	Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. Hasil ini juga didukung dengan oleh hasil analisis variabel kontrol, bahwa penurunan tingkat pengangguran terbuka dan peningkatan belanja infrastruktur pemerintah akan mendorong pertumbuhan inklusif di Indonesia.	- Penelitian ini menggunakan data terbaru dari tahun 2013-2022 - Objek penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah - Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi

<sup>42</sup> Shem Dwi Nehemia dan Ferry Prasetya, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia," *Journal of Development Economic and Social Studies* 2, no. 1 (2023): 26–37.

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam kerangka berfikir ilmiah, hipotesis diajukan sebagai jawaban sementara yang belum tentu benar dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut teori Keynes, pertumbuhan ekonomi terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, salah satunya adalah investasi. Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang dimanfaatkan untuk membeli peralatan modal dan barang produksi dengan tujuan untuk memproduksi output yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.<sup>43</sup> Penanaman modal dalam negeri (PMDN) dapat digunakan pemerintah untuk pengembangan modal yang nantinya dapat direalisasikan ke dalam berbagai proyek sebagai penunjang kegiatan pembangunan didalam suatu negara. Kegiatan produksi akan meningkat jika modal yang digunakan juga banyak. Sehingga akan menimbulkan inklusifitas pertumbuhan ekonomi melalui penanaman modal tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shem Dwi Nehemia dan Ferry Prasetya (2023) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif.<sup>44</sup> Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa peningkatan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ini berbanding lurus dengan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif. Hal tersebut terbuka menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti

---

<sup>43</sup> Lestari, Nidya dan Maya Panorama, “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia,” E-Journal Al-Buhuts 8, no. 2 (2022): 567–77.

<sup>44</sup> Shem Dwi Nehemia dan Ferry Prasetya, “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia,” Journal of Development Economic and Social Studies 2, no. 1 (2023): 26–37.

Patriamurti dan Yustirania Septiani (2020) juga menyatakan bahwa penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi.<sup>45</sup> Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H<sub>0.1</sub> : Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## 2. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori investasi menurut Harrod Domar ialah bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi : semakin tinggi tingkat investasi semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.<sup>46</sup> Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, penanaman modal asing yang masuk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etri Rizky Yuliantari, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.<sup>47</sup> Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa dicapai seiring meningkatnya Investasi yang terealisasi pada suatu daerah. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Pirda Atmi Danisa (2018) juga menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan

---

<sup>45</sup> Patriamurti, Rianti dan Yustirania Septiani, “Analisis Pengaruh Pma, Pmdn, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah,” Jurnal Ekombis 6, no. 2 (2020): 122–30.

<sup>46</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2006).

<sup>47</sup> Etri Rizky Yuliantari dkk, “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman 1, no. 1 (2016): 44–52.

terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>48</sup> Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H<sub>0,2</sub> : Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.<sup>49</sup> Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor positif dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan meningkatkan luasnya pasar domestik. Pada dasarnya penduduk dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi.<sup>50</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firzan Rachman (2019) yang menyatakan bahwa variable Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB.<sup>51</sup> Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa tenaga kerja yang bekerja memiliki pengaruh hubungan positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu daerah

---

<sup>48</sup> Irwan Pirda Atmi Danisa, "Penanaman Modal Asing Serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3, no. 4 (2018): 1–39.

<sup>49</sup> Todaro, Stephen C. Smith dan Michael, "Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan", 2003.

<sup>50</sup> Dewi Kurniawati Sunusi, Anderson Kumenaung, dan Debby Rotinsulu, "Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.2 (2014), 120–37.

<sup>51</sup> Muhammad Rachman, "Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dalam Negeri, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2017," *Jurnal Ilmiah*, 2019.

mengalami kenaikan maka pengaruhnya terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi juga akan berkembang pesat. Penelitian yang dilakukan oleh Yetty Agustini dan Erni Panca Kinasih (2017) juga menyatakan bahwa Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>52</sup> Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

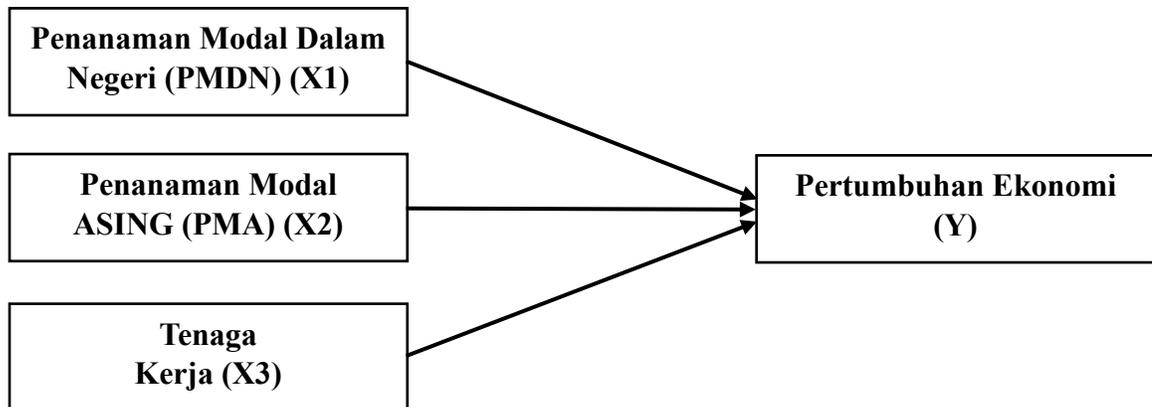
H<sub>3</sub> : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H<sub>0.3</sub> : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskriptif kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari gambar 2.1, diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di lihat dari variabel investasi dengan kriteria penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, serta

<sup>52</sup> Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih, “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat,” Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan 6, no. 2 (2017): 97.

tenaga kerja dengan kriteria angkatan kerja yang sedang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi kemudian dikaitkan lagi dengan perspektif ekonomi Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Untuk periode penelitian menggunakan data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2022. Untuk jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi BPS Provinsi Jawa Tengah yaitu <https://jateng.bps.go.id>. Data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh secara tidak langsung kepada pihak (instansi) lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian.

#### **3.2 Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang meliputi dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah variabel dependen yang diwakili oleh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah serta variabel independen yang diwakili oleh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja. Penelitian ini menggunakan data dalam kurun waktu 2013-2022 yang diambil dari situs resmi BPS Provinsi Jawa Tengah yaitu <https://jateng.bps.go.id>.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Populasi yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja. Berdasarkan data yang tersedia di <https://jateng.bps.go.id> untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tersedia dari data tahun 2013-2022. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang terdepresiasi selama kurun waktu 2013-2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Data statistik kapitalisasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada periode 2013-2022 bersumber dari situs resmi BPS Provinsi Jawa Tengah yaitu <https://jateng.bps.go.id>.
- 2) Data statistik kapitalisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada periode 2013-2022 bersumber dari situs resmi BPS Provinsi Jawa Tengah yaitu <https://jateng.bps.go.id>.
- 3) Data statistik kapitalisasi Penanaman Modal Asing pada periode 2013-2022 bersumber dari situs resmi BPS Provinsi Jawa Tengah yaitu <https://jateng.bps.go.id>.
- 4) Data statistik kapitalisasi Tenaga Kerja pada periode 2013-2022 bersumber dari situs resmi BPS Provinsi Jawa Tengah yaitu <https://jateng.bps.go.id>.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan runtutan waktu (*time series*) yaitu: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Historis yang bersifat Kausal-Distributif, artinya peneliti menganalisis suatu kejadian yang sudah terjadi dan menghubungkan antar variabelnya.

Tahap awal penelitian ini adalah mempelajari berbagai macam teori yang berhubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah, Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja. Setelah itu yang dilakukan adalah menganalisis hubungan antar variabel dari teori-teori tersebut dengan permasalahan yang lebih aktual pada saat ini. Pengumpulan data diperoleh dari data statistik dan data yang dipublikasikan secara umum. Metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a) *Library Research* yaitu pengumpulan data dari buku, jurnal, majalah, koran yang berhubungan dengan aspek penelitian demi mendapat data yang real.
- b) *Field Research* yaitu data yang bersifat sekunder yang diperoleh dari pihak lain (yang berkaitan) seperti BPS Provinsi Jawa Tengah.
- c) *Internet Research* yaitu pengumpulan data melalui teknologi internet, guna mendapatkan berita dan data-data yang *up to date*, seperti pada [www.google.com](http://www.google.com).

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek utama yang digunakan dalam suatu penelitian atau fokus perhatian utama dalam sebuah penelitian.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai variabel X<sub>1</sub>, Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai variabel X<sub>2</sub>, Tenaga Kerja sebagai variabel X<sub>3</sub>, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebagai variabel Y. Sedangkan untuk operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. <sup>54</sup>	Tingkat investasi dalam negeri per tahun	Rasio (Juta Rupiah)
2	Penanaman Modal Asing (PMA)	Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. <sup>55</sup>	Tingkat investasi luar negeri per tahun	Rasio (Juta Rupiah)
3	Tenaga Kerja	Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. <sup>56</sup>	Total angkatan kerja yang bekerja	Rasio (jiwa)

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik" (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

<sup>54</sup> Nuritasi, "Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia."

<sup>55</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>, diakses pada tanggal 11 Februari 2024 pukul 13.19

<sup>56</sup> Suparmoko, "Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan" (Yogyakarta: Cv Andi 2002).

4	Pertumbuhan Ekonomi	Proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. <sup>57</sup>	PDRB atas dasar harga konstan	Rasio (%)
---	---------------------	--	-------------------------------	-----------

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode data kuantitatif, dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Dengan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu bagaimana pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) SPSS versi 16 dan Microsoft Excel 2010. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini :

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode statistik.

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*). Kriteria yang digunakan yaitu  $H_0$  diterima apabila nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) > dari tingkat *alpha* yang telah ditetapkan (5%), karenanya dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila data terdistribusi normal, maka data tersebut mamenuhi persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan

---

<sup>57</sup> Dwi Yuniarto, "Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," Forum Ekonomi 23, no. 4 (2021): 688–99.

menggunakan uji-t dan uji-F sehingga data tersebut dapat diuji untuk pengambilan keputusan penelitian.<sup>58</sup>

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan bila data tidak normal, diantaranya adalah :

- 1) Jika jumlah sampel besar, kita perlu menghilangkan nilai outlier dari data. Kita bisa membuang nilai-nilai yang ekstrem, baik atas atau bawah. Nilai ekstrem ini disebut outliers. Pertama kita perlu membuat grafik, dengan sumbu X sebagai frekuensi dan Y sebagai semua nilai yang ada dalam data kita. Dari sini kita akan bisa melihat nilai mana yang sangat jauh dari kelompoknya. Nilai inilah yang kemudian perlu dibuang dari data kita, dengan asumsi nilai ini muncul akibat situasi yang tidak biasanya.
- 2) Melakukan transformasi data, ada banyak cara untuk mentransform data kita, misalnya dengan mencari akar kuadrat dari data kita, dan lain-lain.
- 3) Menggunakan alat analisis *non parametric*, analisis ini disebut juga analisis yang *distribution free*. Sayangnya analisis ini seringkali mengubah data menjadi lebih rendah dari tingkatannya. Misal kalau sebelum data kita termasuk data interval dengan analisis ini akan diubah menjadi data ordinal.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk adanya korelasi antar variabel independen dan bila terjadi korelasi berarti terjadinya *problem multikolinieritas*. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan *VIF* < 10 dan nilai korelasi antar variabel independent < 0,5 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

<sup>59</sup> H. A. Oramahi, "Analisis Data Dengan SPSS & SAS", 2007.

Jika model mengandung multikolinieritas yang serius yakni korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyembuhkannya :

1) Menghilangkan Variabel Independen

Salah satu metode sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linier kuat. Namun menghilangkan variabel independen di dalam suatu model akan menimbulkan bias spesifikasi model regresi.

2) Transformasi Variabel

Transformasi variabel dapat dilakukan dengan cara melakukan transformasi kedalam bentuk diferensi pertama (*first difference*). Bentuk diferensiasi pertama ini akan mengurangi masalah multikolinieritas. Transformasi variabel ini akan tetap menimbulkan masalah berkaitan dengan masalah variabel gangguan. Kesalahan pengganggu mungkin tidak memenuhi salah satu asumsi daripada model regresi linier klasik yang mengatakan bahwa kesalahan pengganggu tidak berkorelasi antara yang satu dengan lainnya, akan tetapi kemungkinan besar berkorelasi serial (*serially correlated*).

3) Penambahan Data

Masalah multikolinieritas pada dasarnya merupakan persoalan sampel. Oleh karena itu, masalah multikolinieritas seringkali bisa diatasi jika kita menambah jumlah data. Ketika kita menambah jumlah data karena ada masalah multikolinieritas antara  $X_1$  dan  $X_2$  maka akan menyebabkan varians dari  $\beta_1$  akan mengalami penurunan. Jika varian mengalami penurunan maka otomatis *standard error* juga akan mengalami penurunan. Dengan kata lain, jika multikolinieritas menyebabkan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji-t, maka dengan penambahan jumlah data maka sekarang

variabel independen menjadi signifikan mempengaruhi variabel dependen.<sup>60</sup>

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. >  $\alpha$ ), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.<sup>61</sup>

Dalam Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau > 0,05 dan sebaliknya.<sup>62</sup>

### 3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pada periode-t sebelumnya.<sup>63</sup> Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji-t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yaitu menggunakan metode Durbin-Watson dan metode *Run Test* sebagai salah satu uji statistik non parametrik. Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup> Agus Widarjono, "Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis", (Yogyakarta: Ekonisia, 2007).

<sup>61</sup> R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

<sup>62</sup> Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<sup>63</sup> Oramahi, "Analisis Data Dengan SPSS & SAS."

<sup>64</sup> R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

**Tabel 3.2**

**Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

DW	Kesimpulan
$< D1$	Ada Autokorelasi (+)
dL s.d dU	Tanpa Kesimpulan
$dL \text{ s.d } 4 - dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - dL \text{ s.d } 4 - dU$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - dL$	Ada Autokorelasi (-)

Menurut Oramahi (2007), untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson (D-W) yang bisa dijadikan patokan untuk mengambil keputusan adalah :

- Bila nilai D-W  $< -2$ , berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai D-W diantara  $-2$  sampai dengan  $+2$ , berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Bila nilai D-W  $+ 2$ , berarti ada autokorelasi negatif.

Jika ada masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan (lihat angka F dan signifikansinya), menjadi tidak layak untuk dipakai. Autokorelasi dapat diatasi dengan berbagai cara antara lain dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

#### 3.6.2.1 Uji-t

Uji-t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengukur keberartian koefisien regresi variabel independen satu per satu. Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependennya atau tidak. Uji-t digunakan untuk menentukan pengujian hipotesis uji-t. Apabila harga koefisien-t yang digunakan sebagai ukuran, maka nilai koefisien tersebut harus dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk tingkat *alpha* yang telah ditetapkan dengan dk yang sesuai. Kriteria yang digunakan yaitu menolak  $H_0$

dan menerima  $H_a$  apabila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , serta menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  apabila  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ .<sup>65</sup>

### 3.6.2.2 Uji F

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji-F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5 %). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka  $H_1$  diterima.

### 3.6.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila nilai koefisien determinasi sama dengan 1 ( $R^2 = 1$ ), artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008), analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> R. Gunawan Sudarmanto, "*Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS*", 2005.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah

X1 = Penanaman Modal Dalam Negeri

X2 = Penanaman Modal Asing

X3 = Tenaga Kerja

E = Error

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah**

Jawa Tengah merupakan provinsi yang strategis secara geografi, astronomi dan geologi. Secara geografi, Jawa Tengah diapit oleh tiga provinsi, laut dan samudera. Batas yang mengapit Jawa Tengah adalah disebelah utara ada Laut Jawa, di sebelah timur ada Provinsi Jawa Timur, di sebelah barat ada Provinsi Jawa Barat, di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa dan di sebelah selatan ada Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta dan Samudera Hindia. Luas wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu 32.544,12 km<sup>2</sup> atau lebih dari seperempat luas wilayah Pulau Jawa. Cilacap merupakan kabupaten terluas yang ada di Jawa Tengah dengan luas 2.138,51 km<sup>2</sup>, sedangkan kota Magelang merupakan wilayah administratif terkecil Jawa Tengah dengan luas 18,12 km<sup>2</sup>.

Secara astronomi, Jawa Tengah terletak pada 50 40' - 8 0 30' LS dan 108 30' - 111 30' BT. Posisi ini berdampak pada suhu, udara, iklim, kelembapan, curah hujan, hari hujan, lama penyinaran matahari, tekanan udara dan kecepatan angin. Suhu udara, kelembapan dan hujan cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata suhu udara berkisar antara 24,80C - 28,30C. Kelembaban udara cukup tinggi, mencapai 78-87 %. Begitu juga dengan jumlah hari hujan, mencapai 120-247 hari dengan banyaknya curah hujan 1.989 – 12.170 mm. Lama penyinaran matahari sekitar 52 hingga 76 persen. Indikator iklim lainnya cenderung stabil. Selain itu tekanan udara masih berada di angka 1000 mb dan kecepatan angin berada pada rentang 3,6 hingga 5 km/jam.

Seperti wilayah Indonesia pada umumnya, secara geologi Jawa Tengah berada pada jalur pegunungan muda dunia sehingga banyak gunung berapi aktif. Dari sebelas gunung besar yang ada di Jawa Tengah, enam diantaranya merupakan gunung berapi yang masih aktif, seperti gunung Slamet yang berada di antara Brebes, Banyumas, Purbalingga, Tegal dan Pemalang serta gunung Sumbing yang berada diantara Magelang, Temanggung dan Wonosobo. Selain gunung berapi aktif, Jawa Tengah juga mempunyai beberapa gunung yang sudah non aktif.

Secara administratif, Jawa Tengah terbagi atas 29 kabupaten dan 6 kota yang membawahi 573 kecamatan. Pada tingkatan yang lebih rendah, terdapat 7.809 desa dan 750 kelurahan. Banyaknya jumlah kelurahan/desa menjadikan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan jumlah kelurahan/desa terbanyak di Indonesia. Masing-masing dari kabupaten dan kota memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbeda-beda. Pertumbuhan ekonomi juga tersebar diberbagai kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah.<sup>66</sup> Jawa Tengah juga memiliki jumlah penduduk terbesar ke tiga di Pulau Jawa.<sup>67</sup>

#### 4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Ada tiga komponen dasar yang diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu pertama, meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju sebagai faktor utama yang menentukan derajat pertumbuhan dalam menyediakan aneka ragam barang kepada penduduknya. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.<sup>68</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.<sup>69</sup>

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah otonom yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi secara signifikan. Secara visual pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Akan tetapi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita atas dasar

---

<sup>66</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2017*, 7, No.33550.1706 (2017).

<sup>67</sup> BPS Sulut. <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/958/1/jumlah-penduduk-menurut-provinsi-di-indonesia.html>. diakses pada Minggu 10 Maret 2024 pukul 13.54 WIB.

<sup>68</sup> Dwi Yuniato, “*Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*,” Forum Ekonomi 23, no. 4 (2021): 688–99.

<sup>69</sup> Kurniawan, “*Pertumbuhan Ekonomi*.”

harga berlaku tercatat selama sepuluh tahun terakhir dihitung sejak tahun 2013-2022 Provinsi Jawa Tengah menempati posisi 28 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.<sup>70</sup>

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah merupakan hasil kontribusi dari PDRB 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 kabupaten/kota yang berkontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonominya. Sumber daya dari berbagai kota dan kabupaten yang ada di Jawa Tengah memiliki peran penting sebagai ladang perekonomian masyarakat. Kota Semarang sebagai ibu kota provinsi merupakan penyumbang rata-rata pertumbuhan PDRB terbesar karena merupakan pusat perekonomian dan pusat pemerintahan daerah. Dan Kota Magelang menjadi penyumbang rata-rata pertumbuhan PDRB terendah di Jawa Tengah.

**Tabel 4.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Tahun**  
**2013-2022**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2013	5,11
2014	5,27
2015	5,47
2016	5,25
2017	5,26
2018	5,3
2019	5,36
2020	-2,65
2021	3,33
2022	5,31

Sumber : BPS Jawa Tengah

---

<sup>70</sup> BPS Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YWtoQIRVZzNiMU5qU1VOSIRFeFZiRTR4VDJOTVVUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-per-kapita-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-provinsi>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2024 pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2013 sampai tahun 2022 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 5,47 turun menjadi 5,25. Selama lima tahun terakhir dari tahun 2018 hingga tahun 2022 juga mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan salah satunya melanda Jawa Tengah. Tetapi pada tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dan menjadi trend positif bagi pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Tengah.

#### 4.1.3 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Tengah

Menurut UU no. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, modal dalam negeri merupakan modal yang bersumber dari dalam negeri yang dimiliki oleh negara melalui kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di suatu wilayah oleh penanam modal yaitu perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.<sup>71</sup> Besarnya tingkat investasi memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PRDB). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat digunakan pemerintah daerah untuk pengembangan modal yang nantinya dapat direalisasikan ke dalam berbagai proyek sebagai penunjang kegiatan pembangunan didalam suatu wilayah tertentu.<sup>72</sup>

**Tabel 4.2**

#### **Realisasi Investasi PMDN di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN</b>
2013	18 590 887,50
2014	31 422 805,40
2015	73 696 868,50
2016	24 070 352,60
2017	36 058 539,20

<sup>71</sup> Nuritasi, "Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia."

<sup>72</sup> Hanani Aprilia Adi dan Syahlina Syahlina, "Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Do Estik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi," Jurnal Ekonomi-Qu 10, no. 1 (2020): 45.

Tahun	PMDN
2018	27 474 893,60
2019	18 654 680,80
2020	30 606 131,20
2021	31 311 180,80
2022	24 992 291,60

Sumber : BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa selama tahun 2013-2022 investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Tengah telah terealisasi dengan nilai sebesar Rp 541.808.631,20 juta. Perkembangan realisasi proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir kerap mengalami peningkatan secara signifikan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Perkembangan realisasi nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) relatif mengalami keadaan yang naik turun selama sepuluh tahun terakhir terhitung dari tahun 2013 sampai tahun 2022.

Dengan adanya penanaman modal dalam negeri yang masuk di Provinsi Jawa Tengah tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Jawa Tengah. Para investor dalam negeri yang menanamkan modalnya di Jawa Tengah dapat membantu menurunkan angka pengangguran dengan cara membangun proyek atau perusahaan sehingga dapat menumbuhkan perekonomian di Jawa Tengah.

#### 4.1.4 Perkembangan Penanaman Modal Asing di Provinsi Jawa Tengah

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.<sup>73</sup> penanaman modal asing meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian berbagai peralatan

---

<sup>73</sup> Firdausi Nuritani, "Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia." *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): 456-67

inventaris, dan sebagainya. Pengadaan modal asing itu biasanya dibarengi dengan penyelenggaraan fungsifungsi manajemen, dan pihak investor sendiri tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya. PMA bertujuan untuk melakukan kegiatan usaha dengan komposisi modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.<sup>74</sup>

**Tabel 4.3**

**Realisasi Investasi PMA di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>PMA</b>
2013	5 203 115,00
2014	5 955 853,00
2015	7 271 740,00
2016	1 030 795,90
2017	2 372 703,00
2018	2 372 703,30
2019	2 723 240,20
2020	1 363 635,00
2021	1 820 243,90
2022	33 895 259,00

Sumber : BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) di Jawa Tengah terealisasi dengan nilai sebesar Rp. 64 009 288,30 pada tahun 2013-2022. Perkembangan realisasi proyek Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Perkembangan realisasi nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) relatif mengalami keadaan yang naik turun selama sepuluh tahun terakhir terhitung dari tahun 2013 sampai tahun 2022.

Penanaman modal dari investor asing sangat diperlukan karena jika hanya mengandalkan investor dari dalam negeri modal yang diberikan cukup terbatas. Peningkatan investor asing akan menambah nilai dan kuantitas produksi yang ada di

---

<sup>74</sup> Alvaro, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

dalam negeri. Selain itu adanya investor asing akan membuka lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Sehingga akan mempengaruhi perekonomian yang ada di Jawa Tengah.

Pemerataan investasi asing juga perlu dilakukan di berbagai kabupaten dan kota yang ada Jawa Tengah. Seperti yang terjadi di lapangan pembangunan kawasan industri seringkali dibangun di wilayah dengan UMK dan UMP yang rendah. Sehingga lebih diuntungkan pihak investor dibandingkan karyawannya. Sehingga perlu diberlakukan pemerataan investor diberbagai penjurur kabupaten atau kota yang ada di Jawa Tengah. Pemerataan pusat ekonomi di Jawa Tengah akan menjadikan iklim perekonomian semakin membaik dan bisa lebih besar dibandingkan provinsi lainnya.

#### **4.1.5 Perkembangan Tenaga Kerja di Provisi Jawa Tengah**

Tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun-64 tahun. Penduduk dikatakan bukan tenaga kerja ketika berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja<sup>75</sup> Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang. Teknologi yang canggihpun mungkin tidak bisa menandingi bagaimana kemampuan manusia, karena penggerak teknologi atau sumber daya adalah manusia/tenaga kerja.

---

<sup>75</sup> Kadafi, Muhammad Fuad. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang." Jurnal Ilmiah. 2013.

**Tabel 4.4**

**Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Tenaga Kerja</b>
2013	17 524 022
2014	17 547 026
2015	17 298 925
2016	17 521 237
2017	18 010 612
2018	18 228 952
2019	18 421 193
2020	18 751 277
2021	18 963 993
2022	19 474 934

Sumber : BPS Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 2013-2022 dari keseluruhan jumlah angkatan kerja yang ada di Jawa Tengah, rata-rata tiap tahunnya dari tahun 2013 sampai tahun 2022 jumlah penduduk bekerja masih di bawah 50% dari jumlah penduduk selama sepuluh tahun terakhir. Jumlah tenaga kerja dari tahun 2013 sampai tahun 2022 relatif selalu mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 2020 tenaga kerja mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 dan tahun 2022 tenaga kerja di Jawa Tengah mengalami peningkatan kembali meskipun angka peningkatan tidak terlalu besar. Dari tabel di atas bisa dilihat jumlah tenaga kerja terhitung dari tahun 2013 sampai tahun 2022 sebesar 181.742.121 orang.

Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya didorong oleh pertumbuhan lapangan kerja. Perekonomian yang tumbuh mencerminkan adanya aktivitas produksi yang meningkat. Sejatinya, kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa akan membutuhkan faktor produksi utama yaitu tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, seperti melalui pembangunan infrastruktur dan percepatan izin investasi untuk memperluas lapangan kerja.

Meskipun investasi yang ada di Jawa tengah dilakukan secara masif, tetapi kesejahteraan buruh masih belum terlalu diperhatikan. Permasalahan serius buruh di Jawa Tengah adalah upah yang masih rendah. Pemerintah provinsi dan kabupaten sebagai pemangku kebijakan harus membuat regulasi yang bisa menguntungkan buruh, salah satunya yaitu menaikkan UMP (Upah Minimum Provinsi) dan UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota). Selain itu, pemerintah juga harus memberikan jaminan sosial kepada buruh dan lebih memperhatikan kesejahteraan buruh.

## **4.2 Hasil Analisis Penelitian**

### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y), maka penelitian ini menggunakan analisis untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Sebelum melakukan analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, ada beberapa asumsi-asumsi yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Sufren dan Yonathan (2013:65), normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Kolmogorov-Smirnov Test yang paling sering digunakan di SPSS dalam hal mengecek normalitas. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test adalah dengan memperhatikan angka pada Asymp. Sig (2-tailed), data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .<sup>76</sup>

Adapun hasil uji normalitas secara statistik menggunakan hasil uji kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Sufren and Yonathan Natanael, “*Magir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*”, (Elex Media Komputindo, 2013)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21039157
Most Extreme Differences	Absolute	.289
	Positive	.155
	Negative	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.374

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,374 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan variabel X1, X2, X3, X4 dan Y berdistribusi normal karena nilai signifikansi seluruh variabel  $> 0,05$

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi antar variabel independen dan bila terjadi korelasi berarti terjadinya problem multikolinieritas. Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> H. A. Oramahi, "Analisis Data SPSS & SAS", 2007.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PMDN	.485	2.063
	PMA	.593	1.686
	TK	.366	2.731

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 0,485 ( $0,485 > 0,10$ ), nilai tolerance Penanaman Modal Asing sebesar 0,593 ( $0,593 > 0,10$ ), dan nilai tolerance Tenaga Kerja sebesar 0,366 ( $0,366 > 0,10$ ). Nilai VIF Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 2,063 ( $2,063 < 10,00$ ), nilai VIF Penanaman Modal Asing sebesar 1,686 ( $1,686 < 10,00$ ), dan nilai VIF Tenaga Kerja sebesar 2,731 ( $2,731 < 10,00$ ).

Kesimpulan dari hasil nilai tolerance menunjukkan  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  ini berarti bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

### c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig.} > \alpha$ ), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.<sup>78</sup>

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun

---

<sup>78</sup> Gunawan Sudarmanto, “*Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS*”, (Yogyakarta Graha Ilmu, 2005)

sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.600	21.19		-1.149	.294
	PMDN	5.101E-10	.000	.075	.164	.875
	PMA	-1.045E-7	.000	-.663	-1.591	.163
	TK	1.535E-6	.000	.656	1.237	.262

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, variabel Penanaman Modal Asing dan variabel Tenaga Kerja lebih dari 0,05 (masing-masing 0,875, 0,163 dan 0,262). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 <sup>a</sup>	.875	.813	.43677	1.424

a. Predictors: (Constant), TK, PMA, PMDN

b. Dependent Variable: PE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1.424. Uji Autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson dengan nilai diantara -2 sampai 2. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

#### 4.2.2 Hasil Uji Hipotesis

##### a. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependennya atau tidak. Uji-t digunakan untuk menentukan pengujian hipotesis uji-t. Apabila harga koefisien-t yang digunakan sebagai ukuran, maka nilai koefisien tersebut harus dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk tingkat alpha yang telah ditetapkan dengan dk yang sesuai. Kriteria yang digunakan yaitu menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub> apabila t-hitung > t-tabel, serta menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>a</sub> apabila t-hitung < t-tabel.<sup>79</sup> :

---

<sup>79</sup> Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linier Ganda Dengan SPSS", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji-t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	621.785	110.028		5.651	.001
	PMDN	-2.001	.482	-1.112	-4.155	.006
	PMA	2.568	.459	1.123	5.589	.001
	TK	85.167	14.998	1.453	5.679	.001

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Tabel 4.9 merupakan hasil dari pengujian variabel independen yaitu Penanaman Moda Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial. Penelitian ini menggunakan  $\alpha=5\%$  atau  $\alpha=0,05$ . Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 4.9 variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ) dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $-4.155 > 2.447$ ). Maka  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing secara statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai t hitung  $>$  t table ( $5.589 > 2.447$ ). Maka  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji-t pada table 4.9 variabel Tenaga Kerja secara statistik menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih

kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $5.679 > 2.447$ ). Maka  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**b. Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)**

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (goodness of fit). Uji-F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan melihat nilai signifikansi (Sig.  $< 0,05$  atau 5 %). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji-F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji-F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.033	3	2.678	14.036	.004 <sup>a</sup>
	Residual	1.145	6	.191		
	Total	9.177	9			

a. Predictors: (Constant), TK, PMA, PMDN

b. Dependent Variable: PE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Tabel 4.10 merupakan hasil pengujian variabel independen Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah secara simultan. Penelitian ini menggunakan  $\alpha=0,05$ . Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat nilai F hitung sebesar 14.036 dengan nilai tingkat signifikan 0,04. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari 2.96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Karena

tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.

**c. Uji Adjusted R Square**

Koefisien determinasi atau R Square merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square (R2 adj). Berikut adalah hasil uji Adjusted R Square :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji R-Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 <sup>a</sup>	.875	.813	.43677

a. Predictors: (Constant), TK, PMA, PMDN

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, nilai R Square sebesar 0.875 atau 87,5% dan Adjusted R Square sebesar 0.813 atau 81.3%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja adalah 81.3% sedangkan sisanya 18.7% (100% - 81.3%) dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, misalnya seperti Jumlah Penduduk, Belanja Negara, Tingkat Pendidikan dan lain-lain. Adapun angka koefisien korelasi I menunjukkan nilai sebesar 0.936 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat sangat kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ( $R > 0,5$ ) atau  $0,936 > 0,5$

#### d. Analisa Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel diatas, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 16 untuk mengetahui besarnya pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	621.785	110.028		5.651	.001
	PMDN	-2.001	.482	-1.112	-4.155	.006
	PMA	2.568	.459	1.123	5.589	.001
	TK	85.167	14.998	1.453	5.679	.001

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=621.785-2.001+2.568+85.167+E$$

1. Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 621,785 artinya jika variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja dianggap konstan atau bernilai 0, maka Pertumbuhan Ekonomi nilainya adalah 621,785.
2. Koefesien regresi variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X1) sebesar -2.001 artinya jika Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan 0.01, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2.001 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefesien bertanda negatif artinya hubungan antara Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi tidak searah, artinya apabila Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan, maka Penanaman Modal Dalam Negeri akan

mengalami penurunan, sebaliknya jika Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan.

3. Koefisien regresi variabel Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ) sebesar 2.568 artinya jika Penanaman Modal Asing mengalami kenaikan 0.01, maka Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 2.568 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif artinya antara Penanaman Modal Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan searah. Apabila tingkat Penanaman Modal Asing mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika Penanaman Modal asing mengalami penurunan, maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan mengalami penurunan.
4. Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja ( $X_3$ ) sebesar 85.167 artinya jika Tenaga Kerja mengalami kenaikan 0.01, maka Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 85.167 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bertanda positif artinya hubungan antara Tenaga Kerja dengan Pertumbuhan Ekonomi searah, artinya apabila Tenaga Kerja mengalami kenaikan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan, sebaliknya Tenaga Kerja mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan.

### **4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Setia Ningsih, dkk yang juga menyebutkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negative signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini disebabkan karena PMDN bukan merupakan satu-satunya faktor yang berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dibutuhkan pemerataan dalam

menyerap Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akan tetapi, karena nilai  $t$  adalah negatif, maka arah pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah negatif. Bisa dilihat berdasarkan dari realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Tengah selama sepuluh tahun terakhir mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2017-2019 dan tahun 2021-2022 Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami penurunan tetapi Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan. Bisa dilihat juga pada tahun 2019-2020 Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan tetapi Pertumbuhan Ekonomi menurun drastis karena disebabkan adanya pandemi Covid-19.

Beberapa Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah cenderung menimbulkan konflik masyarakat adat dan merugikan masyarakat sekitar. Seperti PT Semen Indonesia (SI) di Rembang milik BUMN dan PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Sukoharjo yang limbahnya menyebabkan masyarakat mengidap penyakit sehingga menghambat kegiatan perekonomian. Sedangkan kawasan industri yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi masih dipegang oleh investor asing sebagai penyumbang modalnya. Selain itu sebaran investasi belum merata ke semua penjurur kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah.

Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri yang berfluktuasi dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi juga disebabkan oleh faktor tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara investor dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dibenahi kembali. Infrastruktur menjadi kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Infrastruktur, terutama sarana transportasi berupa jalan yang baik, akan menekan biaya distribusi dan mengefektifkan perekonomian. Hal ini juga menunjukkan bahwa daerah-daerah di Provinsi Jawa Tengah belum sepenuhnya dapat memberikan iklim investasi dari dalam negeri.

Pembangunan ekonomi berbasis Penanaman Modal Dalam Negeri yang ada di Jawa Tengah harus terus dilakukan pembenahan. Mulai dari perizinan pembangunan sampai pengawasan harus diperhatikan oleh pemerintah provinsi

maupun kabupaten. Memperkuat regulasi penanaman modal dalam negeri di kawasan Jawa Tengah yang berlandaskan kenyamanan dan berasaskan kesejahteraan bersama. Mengurangi eksploitasi lahan, alih fungsi hutan dan pembangunan belandaskan pengetahuan lingkungan adalah langkah tepat untuk mengurangi konflik di masyarakat sehingga tidak membuat perekonomian mandiri masyarakat setempat menjadi terganggu, seperti lahan pertanian, pariwisata dan lain sebagainya. Pemberian modal kepada gerakan ekonomi mandiri masyarakat akan lebih efektif untuk memompa perekonomian.

Hasil temuan diatas sesuai dengan pendapat Keynes, yang menyatakan tingkat kegiatan ekonomi tidak ditentukan oleh pembentukan modal, bahkan peran investasi atau pembentukan modal dalam teorinya diabaikan sama sekali. Dalam analisisnya Keynes lebih menekankan kebijakan fiskal. Ia beranggapan dengan kebijakan fiskal pemerintah dianggap bisa mempengaruhi jalannya perekonomian. Langkah itu dilakukan dengan menyuntikkan dana berupa pengeluaran pemerintah untuk proyek-proyek yang mampu menyerap tenaga kerja. PMDN juga menimbulkan beberapa hal yang tidak menguntungkan pembangunan ekonomi. Di antaranya adalah apabila PMDN bukan pada sektor produktif, melainkan pada sektor moneter yang cenderung spekulatif dan kemudian modal serta hasilnya dibawa kembali ke luar, maka akan memberikan efek negatif terhadap perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi yang tinggi tidak selalu mempengaruhi kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan Azhari (2021)<sup>80</sup>, Aimon (2020)<sup>81</sup> dan Yetty Agustini, dkk (2017)<sup>82</sup> yang memandangi PMDN memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kendati demikian, penelitian ini menganggap bahwa provinsi Jawa Tengah belum mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi dengan melihat dampak laju investasi

---

<sup>80</sup> Azhari, Johan, “Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2018.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2021): 1-78.

<sup>81</sup> Dina Fauzy dan Hasdi Aimon, “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat.” (2020).

<sup>82</sup> Agustini, Yetty dan Panca Kurniasih, “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.” Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 6 no. 2, (2017): 97.

dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi belum sejalan selama sepuluh tahun terakhir.

#### **4.3.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi tersebut menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etri Rizky Yuliantari, dkk. (2016) yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bisa dicapai seiring meningkatnya investasi yang terealisasi pada suatu daerah.<sup>83</sup> Penanaman modal yang berasal dari pihak asing memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kesetaraan atau pertumbuhan inklusif dengan meningkatkan perekonomian, menyediakan lapangan pekerjaan, dan memperluas peluang bagi semua pekerja terampil.

Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari realisasi PMA selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2013 hingga tahun 2022. Realisasi nilai PMA yang naik selalu diikuti dengan naiknya pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, ketika PMA turun pertumbuhan ekonomi juga ikut turun. Hal tersebut terjadi karena investasi asing yang menanamkan modalnya di Jawa Tengah selalu mengambil sektor strategis pengembangan perekonomian seperti pabrik garmen, kawasan industri, dan lain sebagainya. Selain itu dukungan sumber daya alam dan manusia yang besar juga mendorong realisasi PMA berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harrod Domar yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi, yaitu semakin tinggi tingkat investasi semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.<sup>84</sup> Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang

---

<sup>83</sup> Yuliantari, dkk., "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi."

<sup>84</sup> Sukirno, "Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua."

dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, penanaman modal asing yang masuk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulian Bayu dkk (2021)<sup>85</sup> dan Johan Azhari (2021)<sup>86</sup> yang mengatakan bahwa kenaikan PMA akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi. Begitupun sebaliknya, penurunan PMA akan diikuti penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan teori ekonomi klasik (Harrod Domar) dan teori ekonomi neo-klasik (Sollow-Swan) yang menyebutkan bahwa modal/investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Benedict dan Akhmad (2022) yang menyatakan penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana ia berpendapat sumber daya manusia yang kurang terampil tidak akan bisa belajar dari perusahaan multinasional. Malah ada potensi bahwa perusahaan lokal akan gagal bersaing dengan perusahaan multinasional karena perusahaan multinasional memiliki banyak keunggulan dan biaya produksi yang umumnya rendah, hal ini bisa berakibat berkurangnya produktivitas perusahaan lokal dan pada akhirnya mengurangi kapasitas produksi ekonomi di wilayah setempat.

#### **4.3.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan hasil olah data menggunakan regresi tersebut menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firzan Rachman (2019) yang menyatakan bahwa variable Tenaga kerja berpengaruh signifikan

---

<sup>85</sup> Yulian Bayu Ganar, Zulfitra Zulfitra, dan Sri Retnaning Sampurnaningsih, “Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019,” Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang 4, no. 1 (2021): 44.

<sup>86</sup> Azhari, Johan, “Pengaruh Penanaman Modal Asig (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2018.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2021): 1-78.

terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB.<sup>87</sup> Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa tenaga kerja yang bekerja memiliki pengaruh hubungan positif dan secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu daerah mengalami kenaikan maka pengaruhnya terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi juga akan berkembang pesat. Penelitian yang dilakukan oleh Yetty Agustini dan Erni Panca Kinasih (2017) juga menyatakan bahwa Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>88</sup>

Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi bisa dilihat dari jumlah Tenaga Kerja selama sepuluh tahun terakhir kerap mengalami kenaikan dan penurunan diikuti dengan naik turunnya Pertumbuhan Ekonomi, terhitung mulai dari tahun 2013-2022. Hal ini menjelaskan apabila Tenaga Kerja mengalami kenaikan maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan mengalami kenaikan dan apabila Tenaga Kerja mengalami penurunan maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sollow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta kemajuan teknologi. Dalam teori tersebut Sollow-Swan menyebutkan faktor tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja disini tidak hanya kuantitas tenaga kerjanya saja melainkan kualitas tenaga kerja juga diperhitungkan. Modal manusia atau human capital merupakan salah satu modal penting dalam meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka produktivitas yang dihasilkan juga semakin tinggi, sehingga hal tersebut mampu memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Astawan (2015), yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan

---

<sup>87</sup> Muhammad Rachman, “Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dalam Negeri, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2017,” Jurnal Ilmiah, 2019.

<sup>88</sup> Yetty Agustini dan Erni Panca Kurniasih, “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat,” Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan 6, no. 2 (2017): 97.

terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana ia berpendapat walaupun jumlah tenaga kerja berlimpah tidak memungkirkan akan berdampak pada berkurangnya kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang nantinya akan dihasilkan jika kualitas tenaga kerja yang digunakan tidak memadai. Tenaga kerja tidak saja penting dalam segi kuantitas, tetapi yang tidak kalah penting adalah kualitasnya. Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal, dan dapat saja diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.

#### **4.3.4 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dalam Perspektif Ekonomi**

##### **Islam**

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan, distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat. Kemakmuran ekonomi dikaitkan dengan taraf kehidupan yang lebih baik, terutamanya dari segi penghimpunan dan kekayaan sebuah negara.<sup>89</sup> Dalam Islam, Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu, ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (*duniawi*) dan kepuasan batin (*ukhrawi*).

Islam memandang pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja, lebih dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan aktifitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan dengan keadilan distribusi. Dengan demikian tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam bukan semata-mata kesejahteraan di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan syarat akan nilai, dimana jika suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut memasukan terbukti memberi efek buruk manusia.

---

<sup>89</sup> Rahma Nofiyani, "Pengaruh Investasi Swasta Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2011-2016," Jurnal Az Zahra, (2018): 1–139.

Jawa Tengah merupakan provinsi yang strategis secara geografi maupun geologi. Jawa Tengah memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah. Pembangunan di sektor ekonomi sangat masif dilakukan di Jawa Tengah. Dengan adanya faktor produksi yang menunjang, Jawa Tengah menjadi incaran para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kondisi banyaknya investasi ilegal yang didirikan di Jawa Tengah membuat banyak kerusakan lingkungan dan konflik tanah adat. Banyak terjadi kerusakan lingkungan karena pembukaan perusahaan, tambang, dan proyek strategis yang tidak berwawasan analisis dampak lingkungan sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan. Selain itu, banyaknya investor yang berinvestasi di Jawa Tengah masih belum mampu mengurangi angka pengangguran dan jumlah kemiskinan yang ada di Jawa Tengah meskipun penyerapan tenaga kerja selalu meningkat setiap tahunnya. Terbukti Jawa Tengah masih menyandang gelar provinsi miskin. Hal tersebut tidak sebanding dengan sumber daya alam yang ada di Jawa Tengah yang sangat melimpah. Dalam Islam, pemanfaatan sumber daya harus merata dan menerapkan konsep keadilan dalam setiap pemanfaatannya. Dalam hal ekonomi, Islam memandang penting adanya pemerataan kesejahteraan.

Meskipun ada sisi negatif dari pembangunan ekonomi yang ada di Jawa Tengah, pembangunan ekonomi di Jawa Tengah juga banyak memberikan manfaat positif bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian hasil, Penanaman Modal Asing (PMA) dan tenaga kerja sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Dengan adanya investasi yang masuk di Jawa Tengah banyak membuka lapangan pekerjaan. Pemerataan pembangunan dilakukan secara masif di 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Pembangunan ekonomi tidak hanya dilakukan secara terpusat di satu wilayah tertentu. Sehingga perlahan memberikan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Pembangunan ekonomi didasarkan atas ciri khas kondisi geografis dan geologis masing-masing wilayah. Bahkan sudah banyak investor yang diarahkan ke kabupaten/kota yang masih tergolong rendah pertumbuhan ekonominya. Selain itu ditunjang dengan kebijakan-kebijakan yang mendorong pengembangan UMKM

lokal. Secara teoritis hal tersebut sudah sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Ekonomi Islam menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, tetapi juga pemerataan dan keadilan distribusi dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga harus memasukan aspek aksiologis (nilai moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan dunia saja, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam ekonomi islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam islam unsur spritualitas (agama) menjadi prioritas utama.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Nilai koefisien Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar -2.001 tingkat signifikansi 0,006 dan nilai t-hitung -4.155, variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun. Sebaliknya, jika Penanaman Modal Dalam Negeri meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan menurun.
2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki nilai koefisien sebesar 2.568, tingkat signifikansi 0,001 dan nilai t-hitung 5.589, Penanaman Modal Asing secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika Penanaman Modal Asing meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat. Sebaliknya, jika Penanaman Modal Asing menurun maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan menurun.
3. Hasil olah data menunjukkan nilai koefisien Tenaga Kerja sebesar 85.167, tingkat signifikansi 0,001 dan nilai t-hitung 5.679, variabel Tenaga Kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika Tenaga Kerja meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat. Sebaliknya, jika Tenaga Kerja menurun maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi pemerintah perlu meluncurkan kebijakan yang terlaksana secara konsisten untuk dapat mendorong sektor perekonomian agar tumbuh secara merata dan dapat mengatasi adanya ketimpangan dan menciptakan kesetaraan ekonomi. Peningkatan investasi juga perlu dilakukan melalui program-program baru yang dapat mempermudah penanaman modal baik asing maupun dalam negeri serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari kebijakan yang telah diluncurkan agar lebih efektif
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode waktu penelitian serta dapat menggunakan lebih banyak lagi variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Hanani Aprilia, and Syahlina Syahlina. “Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Do Estik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 10, no. 1 (2020): 45.
- Agustini, Yetty, dan Erni Panca Kurniasih. “Pengaruh Investasi PMDN, PMA, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 6, no. 2 (2017): 97.
- Alvaro, Rendy. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Budget* 6, no. 1 (2021): 114–31.
- Astuti, Puspasari Windy. “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 6, no. 2 (2018): 11.
- Azhari, Johan. “Pengaruh Penanaman Modal Asig (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Islam Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2018.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, 1–78.
- D, Andi Zulfikar, Azizah Nur Adilah, Berlian, dan M. Danial. “Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Islam.” *Jurnal Iqtisaduna* 5, no. 2 (2019): 266.
- Danisa, Irwan Pirda Atmi. “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Propinsi Kalimantan Timur.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 3, no. 4 (2018): 1–39.
- Darmawan, Faris. “Analisis Ketimpangan Antar Wilayah Pembangunan Di Provinsi Jawa Barat.” 2020.
- Dina Fauzy, Nickitha, dan Hasdi. “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat,” n.d., 7823–30.
- Fauzan, Alfian Wahyu. “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013).” Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2015, 1–94.
- Ganar, Yulian Bayu, Zulfitra Zulfitra, dan Sri Retnaning Sampurnaningsih. “Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019.” *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang* 4, no. 1 (2021): 44.
- Hijriah, Hanifiyah Yuliatul, dan Elfira Maya Adiba. “Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam.” *TIJAB (The International Journal of Applied Business)* 3, no. 1 (2019): 24.
- Kadafi, Muhammad Fuad. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Kota Malang *Jurnal Ilmiah*,” 2013.

- Kurniawan, Erwin. "Erwin Kurniawan A." *Perubahan Struktur Perekonomian Indonesia*, 2021, 1–2.
- Kurniawan, Erwin A. "Pertumbuhan Ekonomi." *Economic Journal* 10, no. 32 (2021): 114–22.
- Lubis, Citra Ayu Basica Effendy. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." 10, no. 2 (2012): 187–93.
- Maharani, Kurnia, dan Sri Isnowati. "Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 21, no. 1 (2014): 62–72.
- Matdoan, Arsyad, Tri Wahyuningsih, dan Abdul Aziz Laitupa. "Pengaruh Investasi, Subsektor Perikanan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Maluku." *Media Trend* 15, no. 1 (2020): 147–56.
- Mubarok, Ferry Khusnul. "Analisis Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Ekonomi Islam; Sebuah Kajian Historis Pada Masa Umar Bin Khattab." *Iqtisad Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 8, no. 1 (2021): 81.
- Muheramtohad, Singgih, dan Fita Nurotul Faizah, "Pemikiran Ekonomi Karl Marx Menurut Konsep Ekonomi Islam." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12 (2022): 185–200.
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): h. 117-122.
- Nehemia, Shem Dwi, dan Ferry Prasetya. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia." *Journal of Development Economic and Social Studies* 2, no. 1 (2023): 26–37.
- Nidya, Lestari dan Maya Panorama. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia." *E-Journal Al-Buhuts* 8, no. 2 (2022): 567–77.
- Nofiyani, Rahma. "Pengaruh Investasi Swasta Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2011-2016," no. xx (2018): 1–139.
- Nuritasi, Firdausi. "Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia." *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): 456–67.
- Nurudin, dan Muyassarrah. "Menilik Perempuan Sebagai Social Climber Dalam Pandangan Ekonomi Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 225.
- Oramahi, H A. "Analisis Data Dengan SPSS & SAS," 2007.
- Patriamurti, Rianti, dan Yustirania Septiani. "Analisis Pengaruh Pma, Pmdn, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah." *Jurnal Ekombis* 6, no. 2 (2020): 122–30.
- Priambodo, Agung. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 1 (2015): 1–9.

- Putra, Trisno Wardy. "Investasi Dalam Ekonomi Islam." *Ulumul Syar*, 17, no. 2 (2018): 49–57.
- Rachman, Muhammad. "Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dalam Negeri, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2017." *Jurnal Ilmiah*, 2019.
- Rosyidi, Suherman. "Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro." Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Siregar, P Pardomuan. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018): 2021–3982.
- Sudarmanto, Gunawan. "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS," 2005.
- Sukirno, Sadono. "Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua." Jakarta: Penerbit Kencana, 2006.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. *Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2017*, n.d.
- Widarjono, Agus. "Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis." Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Yuliantari, Etri Rizky, Theresia Militina, Aziza Gaffar, dan Emmilya Umma. "Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Belanja Langsung Serta Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman* 1, no. 1 (2016): 44–52.
- Yunianto, Dwi. "Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Forum Ekonomi* 23, no. 4 (2021): 688–99.
- Yunus, Frisnawati, Rostin Rostin, dan Wali Aya Rumbia. "Determinan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Di Indonesia." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* 4, no. 2 (2019): 91.

## LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Variabel Penelitian

Tahun	PMDN	PMA	TK	PE
2013	18 590 887,50	5 203 115,00	17 524 022	5,11
2014	31 422 805,40	5 955 853,00	17 547 026	5,27
2015	73 696 868,50	7 271 740,00	17 298 925	5,47
2016	24 070 352,60	1 030 795,90	17 521 237	5,25
2017	36 058 539,20	2 372 703,00	18 010 612	5,26
2018	27 474 893,60	2 372 703,30	18 228 952	5,3
2019	18 654 680,80	2 723 240,20	18 421 193	5,36
2020	30 606 131,20	1 363 635,00	18 751 277	-2,65
2021	31 311 180,80	1 820 243,90	18 963 993	3,33
2022	24 992 291,60	33 895 259,00	19 474 934	5,31
<b>Total</b>	<b>541 808 631,20</b>	<b>64 009 288,30</b>	<b>181 742 121</b>	<b>43,01</b>

Sumber : <https://jateng.bps.go.id>.

- **Lampiran 2 Teknik Analisis Data**

**1) Hasil Uji Normalitas Secara Statistik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21039157
Most Extreme Differences	Absolute	.289
	Positive	.155
	Negative	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z		.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.374

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

**2) Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PMDN	.485	2.063
	PMA	.593	1.686
	TK	.366	2.731

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

### 3) Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.600	21.19		-1.149	.294
	PMDN	5.101E-10	.000	.075	.164	.875
	PMA	-1.045E-7	.000	-.663	-1.591	.163
	TK	1.535E-6	.000	.656	1.237	.262

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

### 4) Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 <sup>a</sup>	.875	.813	.43677	1.424

a. Predictors: (Constant), TK, PMA, PMDN

b. Dependent Variable: PE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

### 5) Hasil Uji Secara Simultan (Uji-F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.033	3	2.678	14.036	.004 <sup>a</sup>
	Residual	1.145	6	.191		
	Total	9.177	9			

a. Predictors: (Constant), TK, PMA, PMDN

b. Dependent Variable: PE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

## 6) Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	621.785	110.028		5.651	.001
	PMDN	-2.001	.482	-1.112	-4.155	.006
	PMA	2.568	.459	1.123	5.589	.001
	TK	85.167	14.998	1.453	5.679	.001

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

## 7) Hasil Uji R-Square

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 <sup>a</sup>	.875	.813	.43677

a. Predictors: (Constant), TK, PMA, PMDN

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

## 8) Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	621.785	110.028		5.651	.001
	PMDN	-2.001	.482	-1.112	-4.155	.006
	PMA	2.568	.459	1.123	5.589	.001
	TK	85.167	14.998	1.453	5.679	.001

a. Dependent Variable: PE

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

- Lampiran 3 Tabel Presenytase Distribusi F  $\alpha = 0,05$

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

- Lampiran 4 Tabel Presentase Distribusi t

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Soya Angga Arifin Nuha

Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 27 Agustus 2001

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat Rumah : Jalan Mbaleg-Cemoro Kembar RT 07 RW 07 Troso Pecangaan  
Jepara

Alamat E-mail : soyanuha222@gmail.com

Instagram : @soyaangгаа

Pendidikan Formal :

1. MI Matholiul Huda 02 Troso
2. MTs Matholiul Huda Troso
3. MA Matholiul Huda Troso
4. S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi :

1. HMJ Ekonomi Islam
2. DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Walisongo Semarang
3. Senat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
4. Generasi Baru Indonesia
5. PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang
6. PMII Komisariat UIN Walisongo Semarang

